

TUGAS AKHIR

**MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN
PELET PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN**

PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN

NURFADIAH

NIRM. 04.03.19.419



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG BADAN
PENYULUHAH DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

TUGAS AKHIR

**MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN
PELET PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Pt.)

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN**

**NURFADIAH
NIRM. 04.03.19.419**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG BADAN
PENYULUHAH DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERUNTUKAN

Alhamdulillah ala kulli haal, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, kelancaran bagi saya agar dapat menyelesaikan rangkaian Tugas Akhir ini dengan baik tanpa suatu kendala. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh sahabat dan tabi'innya.

Pada tugas akhir ini, pengkaji mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Saleh dan Ibu Junari atas segala dukungan moril dan materil yang banyak tucurahkan selama proses pengerjaan tugas akhir saya, dan adik saya terkasih Riska Amelia Putri dan Fajar Maulana Putra atas segala rasa bahagia dan semangat yang turut diberikan.
2. Dosen pembimbing tugas akhir yang saya hormati, Ibu Kartika Budi Utami, SST.,MP. dan Ibu Nurlaili, S.Pt., M.Sc. yang sangat banyak membantu dan membimbing saya dari pengerjaan proposal hingga terselesainya laporan tugas akhir.
3. Ketua Jurusan dan Ketua Prodi, Ibu Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc. dan Ibu Dr. Sad Likah, S.Pt., MP. atas seluruh motivasi yang diberikan.
4. Civitas akademika Polbangtan Malang terkhusus bagi Bapak/Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
5. Seluruh rekan-rekan seperjuangan dari kelas PPKH B, yang tercinta Teman kamar saya Uswatun Mutmainah, teman blok saya Ajeng Nafisah Rizqi dan Lutfi Fahrissa dan teman – teman seperjuangan saya dari Bima yang telah memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian kajian saya.
6. Pihak-pihak yang turut mendoakan agar segera terselesainya proses kajian dan laporan tugas akhir saya, terutama *support system* istimewa saya yang telah menemani dari awal proses tugas akhir ini.
7. *The last, for myself who hanging and standing so brave and strong to do all this paper. Thank you for all of the hard works, staying still, and have no days off to complete every part of the pages. Thank you for being myself.*

Malang , 9 Agustus 2023

**PERNYATAAN
ORISINILITAS TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah TA ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TA ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TA ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt.) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, Agustus 2023
Mahasiswa,

Nurfadiah
NIRM: 04.03.19.419.

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

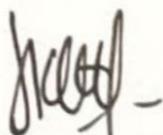
MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN
PELET PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN

NURFADIAH

04.03.19.419

Malang, 09 Agustus 2023.

Pembimbing I,



Kartika Budi Utami, S.ST., MP
NIP. 19850523 200604 2 002

Pembimbing II,



Nurlaili, S.Pt., M.Sc
NIP. 19840314 201403 2 001

Mengetahui,

Direktur

Ditunjuk Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

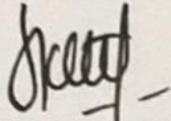
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
TUGAS AKHIR

MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN
PELET PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA
SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN

NURFADIAH
04.03.19.419

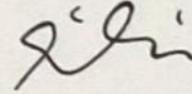
Malang, 09 Agustus 2023

Penguji I,



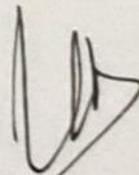
Kartika Budi Utami, S.ST., MP
NIP. 19850523 200604 2 002

Penguji II,



Nurlaili, S.Pt., M.Sc
NIP. 19840314 201403 2 001

Penguji III,



Yudi Rustandi, SST., M.Si
NIP. 19640827 199103 1 001

RINGKASAN

Nurfadiyah, NIRM 04.03.19.419. Minat Peternak Terhadap Penggunaan Pakan Pelet Pada Peternakan Ayam Broiler di Kelompok Tani Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Komisi Pembimbing: Kartika Budi Utami, SST.,MP. dan Nurlaili, S.Pt., M.Sc.

Berdasarkan potensi peternak yang ada di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan memiliki potensi ternak unggas (ayam broiler) sebanyak 20.000 ekor. Akibat dari tingginya populasi ayam yang ada, sehingga produksi pakan yang dibutuhkan semakin besar. Kurangnya minat dari peternak untuk menerapkan penyuluhan yang sudah dilakukan sebelumnya mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam segi pemenuhan pelaksanaan penyuluhan tersebut maupun proses pembuatan pakan pelet. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan minat peternak, membuat rancangan penyuluhan untuk meningkatkan minat peternak, dan mengetahui seberapa besar minat peternak setelah dilakukan penyuluhan terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2023 yang berlokasi di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Sampel dari kajian ini adalah sebanyak 35 responden yang merupakan sampel jenuh dari keempat kelompok tani tersebut (Sekar Sari, Sekar Indah, Sekar Tani, Sekar Mulyo). Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk analisis data. Variabel yang digunakan dalam kajian ini adalah Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman beternak (X3), Skala usaha (X4) Pendapatan per bulan (X5) peran kelompok tani (X6) peran penyuluh (X7) dan Minat Peternak (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas reliabilitas, perhitungan *Likert Rating Scale*, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model dan Interpretasi Model Regresi Linear Berganda.

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan persiapan penyuluhan dengan menyiapkan materi, metode, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan dilanjut dengan mempersiapkan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis. Selanjutnya adalah dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan penyampaian materi yang disampaikan sdengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara. Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan terlaksana, dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi penyuluhan dengan membagikan kuesioner pasca penyuluhan kepada seluruh responden untuk mengetahui perubahan minat anggota setelah berlangsungnya proses penyuluhan dan diakhiri dengan penutupan seluruh kegiatan penyuluhan di masing-masing kelompok tani.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Minat peternak dalam penggunaan pakan pelet dengan 35 responden pada kategori sedang yaitu 68,6 % dengan jumlah 24orang. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler secara signifikan adalah umur, skala usaha dan pengalaman beternak. Peningkatan minat peternak setelah dilakukan penyuluhansebesar 87% dengan kategori tinggi sebanyak 24 responden. Setelah dilaksanakannya kajian ini, harap dilanjutkannya penerapan metode penyuluhan yang sesuai kepada kelompok tani guna meningkatkan minat dan adopsi anggota kelompok tani sehingga penggunaan pakan pelet dapat bertambah.

Kata Kunci : Minat Peternak, Pakan Pelet, Ayam Broiler.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Minat Peternak Terhadap Penggunaan Pakan Pelet Pada Peternakan Ayam Broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”. Laporan ini disusun sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian oleh mahasiswa. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kartika Budi Utami, SST., MP. selaku Dosen pembimbing I Tugas Akhir.
2. Ibu Nurlaili, S.Pt., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
3. Dr. Sad Likah, S.Pt, MP. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
4. Dr. Wahyu Windari, S.Pt, M.Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
5. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
6. Semua pihak yang terlibat di lokasi kajian.

Penulis berharap saran dan kritik positif yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat maupun inspirasi kepada pembaca.

Malang, 9 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Penelitian Terdahulu	5
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Minat	8
2.2.2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat	12
2.2.3. Aspek Teknis	15
2.3. Aspek Penyuluhan	17
2.3.1. Pengertian Penyuluhan	17
2.3.2. Tujuan Penyuluhan	17
2.3.3. Sasaran Penyuluhan	17
2.3.4. Materi Penyuluhan	18
2.3.5. Metode Penyuluhan	19
2.3.6. Media Penyuluhan	20
2.3.7. Evaluasi	20
2.3.8. Hipotesis Penelitian	22
2.3.9. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1 Lokasi dan Waktu.....	26
3.2. Metode Kaji Terap	26
3.2.1. Pelaksanaan Kajian Teknis	26
3.3. Metode Kajian	27
3.3.1. Populasi dan Sampel	27
3.3.2. Jenis Data	28
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.4. Skala Pengukuran.....	30
3.3.5. Variabel Penelitian.....	31
3.3.6. Teknik Pengujian Instrumen	31
3.3.7. Analisis Data	32
3.4. Rancangan Penyuluhan	34
3.4.1. Metode Penetapan Tujuan Penyuluh	34
3.4.2. Metode Penetapan Sasaran Penyuluhan.....	35
3.4.3. Penetapan Materi	35
3.4.4. Penetapan Metode	35
3.4.5. Penetapan Media	36
3.4.6. Metode Pelaksanaan Penyuluhan	36
3.4.7. Penetapan Evaluasi Minat	37
3.4.8. Definisi Operasional Variabel.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Wilayah Desa Sekarjoho	40
4.1.1. Kondisi Geografis	40
4.1.2. Keadaan Penduduk	40
4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	41
4.1.4. Data Populasi Ternak	41
4.2. Karakteristik Responden Penelitian	42
4.2.1. Umur.....	42

4.2.2. Tingkat Pendidikan	43
4.2.3. Skala Usaha	44
4.2.4. Lama Beternak	45
4.2.5. Pendapatan Per Bulan.....	46
4.2.6. Peran Kelompok Tani	47
4.2.7. Peran Penyuluh	48
4.3. Minat Peternak Dalam Penggunaan Pakan Pelet Pada Ayam Broiler....	49
4.4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Peternak	50
4.4.1. Uji Kelayakan Model	50
4.4.2. Pengaruh Simultan	56
4.4.3. Pengaruh Parsial	56
4.5. Implementasi Rancangan Penyuluhan	58
4.5.1. Deskripsi Sasaran.....	58
4.5.2. Tujuan Penyuluhan.....	58
4.5.3. Materi Penyuluhan.....	59
4.5.4. Metode Penyuluhan.....	59
4.5.5. Media Penyuluhan	60
4.5.6. Pelaksanaan Penyuluhan	60
4.5.7. Evaluasi Minat Peternak	62
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1	Media penyuluhan.....	20
Tabel 2	Bahan Pembuatan Pakan Pelet	26
Tabel 3.	Populasi Penelitian.....	28
Tabel 4.	Hasil Uji Reliabilitas... ..	32
Tabel 5.	Interprestasi Koefisien Korelasi	34
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Desa Sekarjoho	39
Tabel 7.	Jumlah Populasi Ternak... ..	40
Tabel 8.	Distribusi responden berdasarkan umur.....	41
Tabel 9.	responden berdasarkan tingkat pendidikan	42
Tabel 10.	Responden Berdasarkan Skala Usaha.....	44
Tabel 11.	Distribusi responden berdasarkan pengalaman beternak.....	44
Tabel 12.	Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	46
Tabel 13.	Responden Berdasarkan Peran Kelompok Tani.....	47
Tabel 14.	Responden Berdasarkan Peran Penyuluh.....	48
Tabel 15.	Minat peternak dalam penggunaan pakan pelet.....	48
Tabel 16.	Koefisien Determinasi	50
Tabel 17.	Uji F.....	51
Tabel 18.	Uji T.....	52
Tabel 19.	Hasil Evaluasi Minat Peternak.....	62

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
	Gambar 1. Kerangka Pikir.....	25
	Gambar 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	40
	Gambar 3. Identifikasi Potensi Wilayah.....	106
	Gambar 4. Pengisian Kuesioner minat.....	106
	Gambar 5. Pengisian Kuesioner Minat.....	106
	Gambar 6. Pengisian Kuesioner Minat.....	106
	Gambar 7. Penyampaian Materi.....	106
	Gambar 8. Proses Pembuatan Pakan Pelet.....	106
	Gambar 9. Proses Pembuatan Pakan Pelet.....	107
	Gambar 10. Proses Pengukusan Pakan Pelet.....	107
	Gambar 11. Proses Pencetakan Pakan Pelet.....	107
	Gambar 12. Pakan Pelet.....	107
	Gambar 13. Kegiatan Penyuluhan.....	107
	Gambar 14. Kegiatan Penyuluhan.....	107
	Gambar 15. Pengisian Kuesioner Post test.....	108
	Gambar 16. Pengisian Kuesioner Post test.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Peta Desa Sekarjoho	71
2.	Kisi-kisi Instrumen.....	72
3.	Kuesioner faktor – faktor yang berpengaruh terhadap minat.....	73
4.	Data Responden Penyuluhan	79
5.	Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner.....	81
6.	Tabulasi Minat sebelum penyuluhan	83
7.	Tabulasi Minat Pasca Penyuluhan	89
8.	Uji Asumsi Klasik	91
9.	Uji Kelayakan Model	93
10.	Matriks Kegiatan Pelaksanaan Tugas Akhir.....	94
11.	Matriks Analisis Penetapan Metode Penyuluhan	95
12.	Matriks Penetapan Media Penyuluhan.....	96
13.	LPM.....	97
14.	Sinopsis.....	99
15.	Berita Acara.....	101
16.	Daftar Hadir	102
17.	Folder	104
18.	Media Penyuluhan.....	105
19.	Dokumentasi Kegiatan.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan dengan tingkat konsumsi yang tinggi, dengan terus meningkatnya permintaan pasokan daging ayam broiler pertahunnya maka perlu adanya pengembangan dan peningkatan dalam bidang usaha peternakan ayam broiler. Peningkatan produktivitas ternak dipengaruhi oleh beberapa hal dalam manajemen pemeliharaan terutama pada sistem pakan, namun setiap tahunnya pakan ternak selalu mengalami peningkatan harga jual, sehingga jika tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual daging yang mahal akan menyebabkan kerugian pada suatu usaha peternakan. Mengingat tingginya komponen biaya tersebut maka perlu adanya perhatian dalam penyediaan pakan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk menekan tingginya biaya pakan diharapkan peternak dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar dan mudah diperoleh dengan harga yang relatif lebih murah tetapi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak.

Berdasarkan potensi peternak yang ada di desa sekarjoho kecamatan prigen kabupaten pasuruan memiliki potensi ternak unggas (ayam broiler) sebanyak 20.000 ekor. Dengan tingginya populasi ayam yang ada maka produksi pakan yang dibutuhkan juga tinggi. Berdasarkan Programa Penyuluhan BPP Prigen (2020), peternak ayam di desa sekarjoho lebih sering memberikan pakan komersial dari pada mencampur bahan pakan sendiri. Sedangkan Perusahaan pakan komersial di Indonesia sangat beragam baik jenis produk maupun hasil dari tiap pabrik sehingga harga di pasaran pun tidak sama satu sama lain.

Pembuatan pakan *complete feed* bentuk pelet untuk pakan ternak ayam broiler dari bahan-bahan yang ada di sekitar dan mudah diperoleh perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan peternak ayam broiler yang ada di Desa Sekarjoho.

Pakan dalam bentuk pelet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan selera makan/palatabilitas, pemborosan ransum akibat tumpah/terbuang dapat ditekan, dapat mengefisienkan formula ransum karena setiap butiran pelet mengandung nutrisi yang sama. Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah untuk Penyuluhan pembuatan pakan pelet itu sudah pernah dilaksanakan di desa sekarjoho. Penyuluhan dilakukan oleh PPL setempat sebanyak 1 kali penyuluhan tentang pembuatan pakan pelet yang dimulai pada bulan januari tahun 2022. Yang disertai dengan pengaplikasian setelah pakan dibuat hingga bulan juni. tetapi hanya sebagian masyarakat yang sudah menerapkannya. serta peternak tidak melanjutkan pengaplikasian setelah penyuluhan Sehingga, Kurangnya minat dari peternak untuk menerapkan penyuluhan yang sudah dilakukan sebelumnya mengakibatkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam segi pemenuhan pelaksanaan penyuluhan tersebut maupun proses pembuatan pakan pelet. Menurut Prameswari (2018) Penyuluh akan menjembatani antara petani dengan pemerintah untuk memecahkan masalah petani dilapang tetapi penyuluhan pertanian harus mengarah pada terciptanya kemandirian petani dan tidak untuk menciptakan ketergantungan petani terhadap penyuluh. Sehingga peneliti akan meningkatkan minat peternak dengan menyusun rancangan penyuluhan yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Penumbuhan minat ini didasarkan pada faktor – faktor yang mempengaruhi penumbuhan minat peternak yaitu faktor internal dan eksternal yang meliputi umur, Pendidikan, pengalaman beternak, skala usaha, pendapatan per bulan, peran dalam keaktifan anggota kelompok

tani serta peran penyuluh.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis akan melaksanakan kajian yang berjudul “Minat Peternak Terhadap Penggunaan Pakan Pelet Pada Peternakan Ayam Broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dengan minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana rancangan penyuluhan untuk meningkatkan minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana evaluasi minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan

1. Mendeskripsikan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan minat peternak
3. Membuat rancangan penyuluhan untuk meningkatkan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
4. Mengetahui minat peternak setelah dilakukan penyuluhan terhadap

penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho
Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa :
 - a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pakan pelet.
 - c. Meningkatkan kemampuan dalam Menyusun rancangan penyuluhan serta melakukan evaluasi penyuluhan pertanian.
2. Bagi Institusi:
 - a. Menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan lebih mendalam pada masa yang akan datang.
 - b. Sebagai acuan standar dalam melaksanakan proses pendidikan vokasi.
3. Bagi Peternak :
 - a. Meningkatkan pengetahuan peternak tentang pakan pelet
 - b. Meningkatkan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler.
4. Bagi Instansi terkait
Sebagai referensi dalam kegiatan penyuluhan mengenai pakan pelet di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Lamarang, dkk.(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan. penelitian ini dilakukan dengan metode survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive dengan memilih 3 desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan memilih 30 responden dari kelompok peternak terpilih, yang dilakukan secara acak. Data dianalisis dengan menggunakan metode skoring dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan penyuluh memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan.

Menurut Fatturahman, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengenalan Teknologi Pakan Pelet Moist Untuk Lobster Berbasis Bahan Baku Lokal di Telong Elong Lombok Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Pembudidaya Lobster di Dusun Telong Elong Jerowaru tentang pembuatan pakan pelet moist dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Melambungnya harga pakan lobster sejak tahun 2015 dan fluktuatifnya ketersediaan pakan berupa ikan segar menjadi kendala utama dalam budidaya pembesaran lobster. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam 2 bentuk yaitu pengenalan bahan baku lokal yang dapat digunakan untuk pembuatan pakan pelet moist dan pelatihan teknik produksi pakan pelet moist untuk lobster fase

juvenil. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan ini. Lebih dari 50 warga pembudidaya mengikuti kegiatan tersebut. Sebanyak 75% pembudidaya meningkat pengetahuannya tentang jenis-jenis bahan baku lokal yang dapat digunakan untuk pembuatan pakan pelet setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Hanya 20% pembudidaya berhasil menyerap teknik produksi pakan pelet secara sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kelompok budidaya lobster yang terampil, produktif dan terwujudnya produksi pakan pelet ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hidayat, dkk.(2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun) “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penduduk setempat tertarik untuk beternak sapi potong. Metode Simple Random Sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Dengan kepentingan pembibitan sapi potong sebagai variabel terikat dan harga benih, pendidikan, pengalaman, dan umur peternak sebagai faktor bebas, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap minat warga untuk beternak sapi potong, namun biaya bibit, tingkat pendidikan peternak, dan umur peternak tidak berpengaruh.

Menurut Badrudin, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Minat Peternak Sapi Perah Terhadap Inovasi Pakan Komplit Ditinjau dari Sifat Intristik dan Sifat Ekstristik di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peternak sapi perah untuk mengadopsi inovasi pakan komplit pada peternak sapi perah di Kabupaten Banjarnegara, untuk mengetahui sifat intristik dan sifat ekstristik inovasi pakan komplit, dan untuk

menganalisis hubungan sifat intristik dan sifat ekstristik inovasi pakan komplit dengan minat peternak untuk mengadopsinya. Penelitian dilakukan dengan metode survey, Teknik pengambilan sampel wilayah yang digunakan yaitu purposive sampling. Pemilihan sampel kelompok diambil sebanyak 2 kelompok secara acak dan seluruh anggota kelompok dijadikan responden penelitian (sensus) sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan sifat intristik dan sifat ekstristik pada inovasipakan komplit tidak bertentangan dengan masyarakat. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara minat peternak terhadap sifat intristik dan sifat ekstristik inovasi.

Penelitian kelima adalah dari Lainawa, dkk (2022) yang berjudul “Hubungan kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak dengan proses adopsi inovasi teknologi pengembangan usaha ternak Babi di Kabupaten Minahasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor adopsi inovasi yang berhubungan dengan pengetahuan peternak dalam mengembangkan usaha menuju pada pengembangan system agribisnis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (purposive sampling dan judgment sampling). Variabel yang dikumpulkan adalah karakteristik peternak, kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak terhadap inovasi teknologi, dan adopsi peternak. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak dengan proses adopsi inovasi teknologi pengembangan usaha ternak Babi di Kabupaten Minahasa. Dimana semakin tinggi kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi dan sikap peternak, maka proses adopsi inovasi teknologi ditingkat peternak akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada obyek penelitian, lokasi

penelitian, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan pada variabel penelitian yang ditentukan, yang mana dalam penelitian ini meliputi variabel (X) intrinsik karakteristik sasaran yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, skala usaha, pendapatan per bulan, untuk variabel (x) ekstrinsik peran kelompok tani, dan peran penyuluh. dan untuk variable (y) indikator minat yaitu kemauan/keinginan, ketertarikan, kebutuhan, kesenangan. Fokus pada penelitian ini terfokus untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu keinginan seseorang yang didorong setelah seseorang melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Widyastuti, 2011). Erliadi Setiawan dkk., (2020), menyatakan bahwa minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan. Minat seseorang tergantung pada kebiasaan yang selalu dilakukan. Kebiasaan dapat dinyatakan sebagai keinginan, kebutuhan dan dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan yang lain yang disesuaikan dengan minat dan selera. Minat juga bisa diartikan sebagai tindakan sadar atau tidak sadar. Selanjutnya Slameto (2010), mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan sesuatu di luardiri semakin kuat atau dekat dengan minat. Minat merupakan kecenderungan yang cukup menetap atas rasa ketertarikan pada bidang-bidang tertentu dan rasa senang untuk terlibat dalam bidang tersebut (Effendy *dkk.*, 2020). Menurut Adityaromantika (2010), suatu individu dapat dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu, apabila pada individu tersebut memiliki beberapa unsur.

Unsur tersebut diantaranya :

- Perhatian

Perhatian adalah kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan (Suryabrata dan Sumadi, 2014). Dalam hubungannya dengan perhatian, Gulo (2016), menyatakan bahwa minat akan menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, terutama dalam bidang pertanian.

- Kesadaran

Minat dari diri seseorang bisa timbul berawal dari adanya kesadaran bahwa suatu objek mempunyai suatu manfaat bagi dirinya. Kesadaran mutlak harus ada, karena adanya kesadaran tersebut seseorang akan tertarik mengenai objek yang dirasanya bermanfaat baginya.

- Kemauan

Kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendakinya, maka seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu. Kemauan dari seseorang tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran, sehingga tertuju pada suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Minat adalah sumber motivasi yang ada dalam

seorang individu yang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan dan bebas mereka pilih. Lebih lanjut minat juga merupakan ketertarikan individu pada sesuatu yang sifatnya tetap agar lebih mengingat dan memperhatikan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh sesuatu kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Seseorang akan lebih sering menggunakan teknologi, jika kepuasan yang dirasakan memiliki manfaatnya.

b. Aspek-Aspek Minat

Minat dalam suatu pekerjaan akan menentukan seberapa jauh keikutsertaan suatu individu dalam melakukan pekerjaan tersebut. Semakin besar minat dan perhatian suatu individu tersebut, maka yang bersangkutan akan semakin peduli terhadap pekerjaannya. Menurut Hurlock (2005), minat dibagi menjadi 3 aspek. Berikut penjelasan dari 3 aspek tersebut.

a. Aspek Kognitif

Minat pada aspek kognitif ini meliputi keuntungan dan kepuasan yang didapat dari suatu objek yang diminati. Dasar aspek ini terletak pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat pada suatu objek akan mengerti mengenai banyak dan tidaknya manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya tersebut.

b. Aspek Afektif

Konsep aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek ini berkembang dari pengalaman pribadi seseorang, orang tua, dan seseorang ataupun untuk mendukung suatu objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang sudah didapatkan dari suatu objek yang diminatinya, lalu mendapat penguatan respon dari orang di sekelilingnya dan lingkungan, menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengarah pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang individu jika mempunyai minat tinggi terhadap suatu objek, maka seseorang akan berusaha untuk mewujudkannya. Hal itu sebagai bentuk pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya tersebut.

c. Indikator Minat

Menurut Slameto, Effendy (2020), indikator minat terdiri dari keinginan/kemauan dan kebutuhan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Kemauan/keinginan

Keinginan/kemauan merupakan dasar untuk mempelajari suatu hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya, serta sebagai suatu tenaga penggerak dari dalam diri seseorang. Kemauan/keinginan timbul dari seseorang yang telah melihat kemudian adanya sesuatu hal dari dalam diri yang menyebabkan seseorang ingin dan mau melakukan sesuatu.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatubenda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat timbul karena adanya keterikatan dan keinginan yang kuat mengenai sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya dan dirasakan bermanfaat bagi dirinya.

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan terhadap sesuatu/objek yaitu ketertarikan, perhatian yangterpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap sesuatu, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa

ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.

d. **Perasaan Senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap sesuatu hal tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukannya. Dengan adanya ketiga indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa seseorang akan merasa senang dalam melakukan sesuatu hal. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi.

2.2.2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat

a. **Umur**

Umur merupakan merupakan lama waktu sejak seseorang lahir hingga dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dalam satuan tahun. Menurut BPS (2021) umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni dari 0 – 15 tahun kemudian umur produktif 15 – 64 tahun dan umur tidak produktif > 64 tahun. Berdasarkan hasil tabulasi data penyuluhan yang telah dilaksanakan umur responden berkisar antara

26 - 77 tahun. Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri. Chamdi (2003) mengatakan, semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap teknologi semakin tinggi. Sedangkan para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya.

b. **Pendidikan**

Menurut Maramba (2018), Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan minat peternak terhadap

suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi.

c. Pengalaman Beternak

Umumnya pengalaman beternak diperoleh dari orang tuanya secara turun temurun. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak. Pengalaman seseorang dalam beternak berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha tersebut sampai diadakan. Menurut Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat, di samping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan di daerah itu.

d. Skala Usaha

Devi dkk., (2017) berpendapat bahwa skala usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha dengan berbagai cara. skala usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu usaha.

e. Pendapatan Per Bulan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah dkk, 2014).

f. Peran Kelompok Tani

Menurut Pitri, dkk. (2015) Peran kelompok dalam minat seperti kelompok berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota, meningkatkan minat anggota, melakukan penilaian, melakukan percobaan, dan menerapkan inovasi dalam usaha tani. Pembentukan kelompok tani bertujuan agar petani lebih mudah dikordinasi sehingga kelompok tani membutuhkan adanya pemimpin kelompok (Ketua Kelompok Tani) untuk mengatur dan mengkoordinir kelompok tani (Prasetyo,dkk., 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani terhadap tingkat minat peternak dalam menerima suatu inovasi adalah untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi kepada anggota kelompoknya dan mendukung minat anggota kelompok dalam penerapan suatu inovasi.

g. Peran Penyuluh

Menurut Rintjap, dkk., (2016), menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan kepada para peternak. keberhasilan proses dalam adopsi teknologi sangat ditentukan oleh model penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, yaitu ketepatan materi, metode dan media yang digunakan.

Penilaian petani/peternak terhadap penyuluhan lebih dipengaruhi oleh

keadaan internal yang ada pada petani/peternak. Pengalaman petani/peternak adopter selama berinteraksi dengan penyuluh maupun informasi yang diperoleh petani/peternak tentang penyuluh akan membentuk persepsi petani/peternak untuk mengadopsi inovasi (Suci, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peran penyuluh sangatlah berpengaruh terhadap minat peternak, hal ini dikarenakan penyuluh yang berperan untuk menyebarkan informasi sehingga jika peran penyuluh ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan dalam minat sasaran.

2.2.3. Aspek Teknis

a. Pengertian Pakan pelet

Pelet adalah pakan berbentuk silinder yang berasal dari pencetakan bahan-bahan baku pakan dengan menggunakan mesin die sehingga menjadi bentuk silinder atau potongan kecil dengan diameter, panjang, dan derajat kekerasan yang berbeda. Pelet yang berukuran besar umumnya mengandung serat yang berasal dari hijauan. Pakan dalam bentuk pelet merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaankontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas pakan (Mathius, dkk.,2006).

Pelet merupakan hasil modifikasi pakan berbentuk mash yang dicampur secara rata yang dihasilkan dari pengepresan mesin pelet menjadi lebih keras (Nurdianto dkk., 2015).

b. Manfaat pakan pelet

Keuntungan pakan berbentuk pelet adalah mengefisienkan formula pakan, karena butiran pelet mengandung nutrisi yang sama, palatabilitas dan meminimal kan pemborosan pakan akibat terbuang atau tumpah. Akhadiarto (2010), mengatakan pengolahan pakan menjadi pelet memberi keuntungan seperti mengurangi pengambilan ransum secara selektif oleh ternak, mempermudah

distribusi pakan, karena dapat meningkatkan kepadatan ransum, nutrisi – nutrisi dalam pakan terserap baik oleh ternak, disebabkan setiap pelet mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan.

Pengolahan pakan bentuk pelet dapat dijadikan pilihan karena mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya : 1) meningkatkan densitas pakan sehingga mengurangi keambaan, mengurangi tempat penyimpanan, menekan biaya transportasi, memudahkan penanganan dan penyajian pakan, 2) densitas yang tinggi akan meningkatkan konsumsi pakan dan mengurangi pakan yang tercecer, 3) mencegah “de-mixing” yaitu penguraian kembali komponen penyusun pellet sehingga konsumsi pakan sesuai dengan kebutuhan standar (Sutrisno dkk., 2005).

c. Bentuk Pakan

Pakan terdiri dari berbagai bentuk, yaitu :

a. Mash (Tepung)

Suatu campuran dari bahan-bahan pakan yang berbentuk tepung.

b. Pelet

Pelet adalah pakan berbentuk silinder yang berasal dari pencetakan bahan- bahan baku pakan dengan menggunakan mesin die sehingga menjadi bentuk silinder atau potongan kecil dengan diameter, panjang, dan derajat kekerasan yang berbeda. Pelet yang berukuran besar umumnya mengandung serat yang berasal dari hijauan. Pakan dalam bentuk pelet merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas pakan (Mathius, dkk, 2006 di dalam Retnani 2011).

c. Crumble

Pakan pelet yang telah dipecah menjadi partikel yang lebih kecil

2.3. Aspek Penyuluhan

2.3.1. Pengertian Penyuluhan

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 (SP3K) penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.3.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan pengaturan sistem penyuluhan menurut UU SP3K 2006 Pasal 3 menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial yang meliputi : (1) memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan, (2) memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, potensi, peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi, (3) memberikan kepastian hukum untuk terselenggaranya penyuluhan yang kondusif, (4) memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum, (5) mengembangkan sumber daya manusia.

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian di arahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*betterbusiness*), perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

2.3.3. Sasaran Penyuluhan

Berdasarkan Undang-Undang SP3K Bab III Pasal 5 sasaran penyuluhan pertanian adalah : (1) pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara, (2) sasaran utama penyuluhan yaitu

pelaku utama dan pelaku usaha, (3) sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Menurut mardikanto (1996) dalam mardikanto (2009) istilah sasaran penyuluhan lebih di maknai sebagai penerima manfaat (*beneficiaries*) yaitu petani dan keluarganya memiliki kedudukan yang setara dengan penentu kebijakan, penyuluh, dan pemangku kepentingan agribisnis yang lain.

2.3.4. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan pertanian adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam komunikasi pembangunan, pesan yang diberikan kepada petani dan dapat memecahkan masalah pokok penyuluhan pertanian yang mana: (1) secara teknis dapat diterima oleh petani, (2) secara ekonomis dapat dipertanggung jawabkan, (3) diinginkan secara sosiologi oleh masyarakat. Setiap pesan yang di kemukakan dalam proses penyuluhan dapat di bedakan dalam bentuk-bentuk pesan yang bersifat: informatif, persuasif, dan intertainment. Selain itu pesan-pesan yang di sampaikan harus bersifat inovatif yang mampu mengubah atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah pembaharuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan (Mardikanto, 2009). Mempersiapkan Materi Penyuluhan berdasarkan SKKNI No. 43 tahun 2013 yaitu: Penetapan materi penyuluhan dapat dilakukan dengan melakukan:

- a. Menentukan materi penyuluhan berdasarkan RKTP.
- b. Menentukan materi penyuluhan berdasarkan Identifikasi Potensi Wilayah dan Permasalahan Peternak.

2.3.5. Metode Penyuluhan

Menurut Permentan No. 52 Tahun 2009, metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Memilih, menetapkan dan penggunaan metode penyuluhan pertanian menurut SKKNI No. 43 Tahun 2013 sesuai dengan tujuan, karakteristik sasaran, dan bentuk/jenis/sifat materi yang direncanakan langkah kerja yaitu:

1. Menulis hasil identifikasi lapangan secara ringkas dalam form Kontekstualisasi keadaan lapangan.
2. Mencermati tujuan penyuluhan yang akan dicapai.
3. Mencermati latar belakang dan karakteristik sasaran serta lingkungan internal maupun eksternal.
4. Menetapkan jenis, bentuk dan sifat materi penyuluhan yang akan disampaikan.
5. Memilih dan menetapkan metode penyuluhan sesuai dengan tujuan, karakteristik, latar belakang, dan lingkungan sasaran serta jenis, bentuk, sifat materi.
6. Memperhatikan aspek metode dan teknik yang telah ditetapkan.
7. Menggabungkan segala sumber daya yang memiliki secara optimal untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2.3.6. Media Penyuluhan

Menurut Mardikanto (2009) setiap kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh tidak hanya cukup menetapkan topik materi penyuluhan dan merancang metoda yang akan di tetapkan saja. Hal yang tidak bisa dilupakan yaitu persiapan tentang perlengkapan penyuluhan. Perlengkapan penyuluhan sangat penting yang bertujuan membantu kelancaran pelaksanaan dan memperjelas materi yang disampaikan guna mudah diingat dan dipahami oleh sasaran atau masyarakat penerima manfaat.

Tabel 2.1. Media penyuluhan

Alat Peraga	Ranah perilaku yang dipengaruhi		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
Benda	Contoh/ sampel,	Contoh/ sampel,	Contoh/ sampel,
Benda Cetak	specimen, model Poster, placard selebaran	Model Brosur, folder, flipchart, leaflet, flanel-graph	Model Brosur, folder, leaflet, Flannerl Graph
Gambar yang diproyeksikan	Video, TV, VCD, DVD, movie-film, film-strip, slide	Transparancy, slide, film-strip	Video, TV,VCD, DVD, film- strip,slide
Pendekatan	Tak langsung	Langsung	Langsung

Sumber : Mardikanto, 2009.

2.3.7. Evaluasi

Menurut Mardikanto (2009), evaluasi diartikan sebagai suatu pengambilan keputusan keadaan yang diamati. Evaluasi harus bersifat objektif berdasarkan fakta dan data serta menggunakan pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan menyimpang atau berjalan sesuai dengan pedoman atau melihat tingkat kesenjangan. Jika tidak sesuai dengan keadaan yang ingin dicapai sehingga dapat dilihat tingkat efesensi kegiatan, dengan demikian dapat diambil keputusan untuk meningkatkan efisiensi

suatu kegiatan.

Definisi evaluasi dari pendapat beberapa ahli antara lain Mardikanto (2009), kegiatan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang terdiri atas: Kegiatan evaluasi harus merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program, artinya tujuan evaluasi harus selaras:

1. dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah dinyatakan dalam perencanaan programnya.
2. Setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan: (a) obyektif, artinya selalu berdasarkan pada fakta. (b) menggunakan pedoman tertentu yang telah dibakukan (*standardized*). (c) menggunakan metoda pengumpulan data yang tepat dan teliti.
3. Setiap evaluasi, harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula.
4. Evaluasi harus dinyatakan dalam bentuk: (a) data kuantitatif, agar dengan jelas dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan tingkat penyimpangan pelaksanaannya dan (b) uraian kualitatif, agar dapat diketahui faktor-faktor; penentu keberhasilan, penyebab kegagalan, dan faktor penunjang serta penghambat keberhasilan tujuan program yang direncanakan.
5. Evaluasi harus efektif dan efisien, artinya: Evaluasi harus menghasilkan temuan-temuan yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas (tercapainya tujuan) program. Evaluasi harus mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya nya sehingga tidak terjebak pada kegiatan-kegiatan yang terlalu rinci, tetapi tidak banyak manfaatnya bagi tercapainya tujuan, melainkan harus dipusatkan pada kegiatan-kegiatan yang strategis (memiliki dampak yang luas dan besar bagi tercapainya tujuan program).

Tahapan Evaluasi Berdasarkan SSKNI No. 43 Tahun 2013 :

1. Merencanakan Kegiatan Evaluasi
 - a) Merumuskan tujuan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - b) Mempersiapkan instrumen evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian
 - c) Memilih kegiatan penyuluhan pertanian yang akan dievaluasi
 - d) Memilih metode evaluasi pelaksanaan penyuluhan sesuai dengantujuan
 - e) Menetapkan sampel sesuai dengan tujuan evaluasi.
2. Menetapkan Hasil Evaluasi
 - a) Rekapitulasi sumber dan jenis data sesuai instrumen
 - b) Data dibuat dalam bentuk tabulasi
 - c) Menganalisis data yang terkumpul sesuai tujuan evaluasi
 - d) Penetapan hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan
3. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi
 - a) Penyusunan laporan hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhanpertanian.

2.3.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah dan selanjutnya dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut hipotesis yang secara rinci dari variable bebas minat peternak dalam penggunaan pakan pelet . Berikut hipotesis yang telah di rumuskan :

1. Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan umur terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan umur terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

2. Hipotesis 2

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

3. Hipotesis 3

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pengalaman beternak terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan pengalaman beternak terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

4. Hipotesis 4

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan skala usaha terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan skala usaha terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

5. Hipotesis 5

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pendapatan per bulan terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan pendapatan per bulan terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

6. Hipotesis 6

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan peran kelompok tani terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

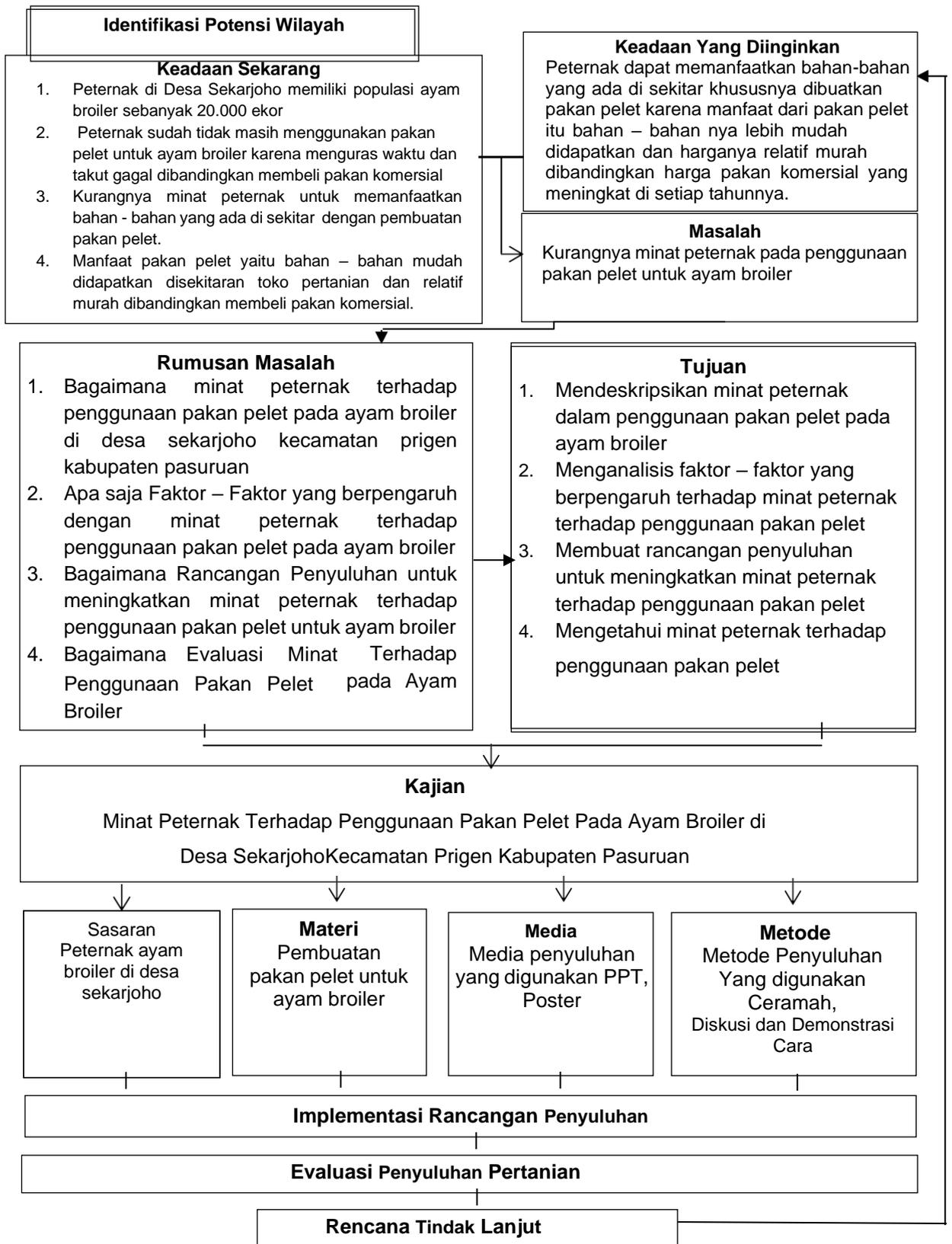
H_1 = adanya pengaruh yang signifikan peran kelompok tani terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet

7. Hipotesis 7

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan peran penyuluh terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

H_1 = adanya pengaruh yang signifikan peran penyuluh terhadap minat peternak dalam menggunakan pakan pelet.

2.3.9. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian berada di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa timur. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Juli 2023, dimulai dengan kegiatan identifikasi potensi wilayah, pendekatan dengan responden penelitian dan masyarakat, penentuan sampel responden, pengumpulan data, pengolahan data.

3.2. Metode Kaji Terap

3.2.1. Pelaksanaan Kajian Teknis

Kajian materi penyuluhan atau pemantapan materi dilaksanakan di desa sekarjoho kecamatan prigen kabupaten pasuruan pada bulan Maret – Juli 2023.

Alat: terpal/karung, timbangan, ember, kompor dan tabung gas, kukusan, mesin penggiling daging.

Bahan Pembuatan pakan pelet :

Tabel 3.1 Bahan Pembuatan Pakan Pelet

Bahan	Jumlah (Kg)
Kaliandra	100 gr
Bekatul	250 gr
Pollard	100 gr
Jagung	50 gr
Indigofera	300 gr
Kedelai	50 gr
Bungkil Kopra	50 gr
Mollases	3 ml
Premix	20 gr
Tepung Ubi Kayu	10 gr

Sumber : Rasyaf 2022

Untuk bahan – bahan nya mudah di dapatkan di sekitar lokasi penelitian dengan harga yang masih dapat di jangkau di bandingkan dengan pakan komersial

- a. Prosedur Pembuatan
 - a. Menimbang bahan menurut formulasi yang sudah ada
 - b. Mencampur/mengaduk bahan-bahan yang telah ditimbang,
 - c. Penambahan bahan baku cair (mollases)
 - d. Bahan yang sudah tercampur dikukus atau diuapi
 - e. Pencetakan menggunakan mesin penggiling daging manual
 - f. Pengeringan/penjemuran.

3.3. Metode Kajian

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian survei. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui skor jawaban. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian survei merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi – situasi sosial dan penelitian ini lebih memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian yang disajikan dalam skala ordinal dan analisis data kuantitatif.

3.3.1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam broiler yang tergabung dalam Gapoktan Desa Sekarjoho yang dimana terdapat 4 kelompok tani (Sekar Sari, Sekar Indah, Sekar Tani, Sekar Mulyo,). Berikut merupakan data Gapoktan Desa Sekarjoho yang merupakan populasi penelitian dapat dilihat dari tabel 3.2

Tabel 3.2. Populasi penelitian

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Peternak Ayam Broiler (Orang)
1.	Sekar Sari	8
2.	Sekar Indah	9
3.	Sekar Tani	8
4.	Sekar Mulyo	10
Total		35

Sumber : Programa Desa Sekarjoho (2020)

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 35 orang.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Metode yang digunakan untuk menggali data dan informasi pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan survei. Survei dilakukan pada sampel penelitian dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner tertutup sebagai alat pengumpulan data. Data primer dari kuesioner meliputi identitas diri, umur, jenis kelamin, pendidikan, skala usaha, lama beternak, pendapatan per bulan, peran kelompok tani, peran penyuluh, serta mencakup indikator minat serta data hasil wawancara dengan responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai data pendukung yang didapatkan dari instansi terkait seperti programa penyuluhan pertanian Kecamatan Prigen, data potensi wilayah Desa Sekarjoho, maupun

literatur terkait penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuisisioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi berupa data (identitas diri, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman beternak, skala usaha, peran kelompok tani, peran penyuluh serta mencakup indikator minat). Sedangkan wawancara digunakan sebagai pendukung dari data kuisisioner penelitian.

1. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup dengan skala likert. Skala likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur peran kelompok tani dan peran penyuluh serta digunakan untuk mengetahui indikator minat. Teknik penyebaran kuisisioner ini menggunakan metode kelompok. Item pertanyaan dalam kuisisioner ber dasarkan variabel dan indikator.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana dalam wawancara ini tidak menggunakan pedoman atau petunjuk yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data pendukung dari responden secara langsung. Wawancara ini dilakukan padaresponden penelitian yaitu peternak ayam broiler yang tergabung dalam Gapoktan Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

3. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2018:) studi dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen dalam penelitian meliputi program penyuluhan pertanian Kecamatan Prigen, data potensi wilayah Desa Sekarjoho, maupun literatur terkait penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel peran kelompok tani dan peran penyuluh serta mengukur indikator minat. Dengan skala tersebut maka variabel-variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator minat dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item baik berupa pernyataan. Langkah – Langkah untuk mengetahui minat peternak dalam penggunaan pakan pelet sebagai berikut :

1. penyebaran kuisisioner kepada sasaran
2. pengisian kuesioner oleh sasaran
3. dengan memberi tanda cheklist pada kolom yang disediakan diurutkan mulai dari sangat tidak setuju (1) tidak setuju (2) ragu (3) setuju (4) sangat setuju (5) angka – angka tersebut hanya digunakan untuk menunjukkan urutan responden bukan nilai untuk variabel.
4. perhitungan skor minat menggunakan skala likert sebagai berikut :
 - a. nilai minimum = skor minimum x jumlah soal
 - b. nilai maksimum = skor maksimum x jumlah soal
 - c. interval kelas = nilai maksimum – nilai minimum
 kategori kelas
 - d. kategori : Rendah : 23 – 53
 Sedang : 54 – 84
 Tinggi : 85 – 115

3.3.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang diukur dan dihubungkan dalam suatu desain penelitian (Siswanto dan Suryanto, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terkait). Berikut adalah rincian dan hubungan variabel tersebut :

a. Variabel *Independen*

Variabel *independen* merupakan sinonim dari variabel bebas. Yaitu variabel yang mampu dalam aspek mempengaruhi variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman beternak (X3), Skala usaha (X4) Pendapatan per bulan (X5).

b. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* merupakan sebuah variabel atau objek yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel *independen* (bebas). Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran kelompok tani, peran penyuluh dan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet meliputi 4 indikator yaitu kemauan/ keinginan , ketertarikan , kebutuhan, dan kesenangan.

3.3.6. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan tahapan yang penting sebelum instrumen tersebut dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini pengujian instrumen dengan membagikan instrumen berupa kuesioner kepada responden yang merupakan peternak ayam broiler di Desa Sekarjoho yang dimana menjadi sasaran penelitian, peneliti akan tetapi bukan termasuk dalam sampel penelitian. Untuk menguji instrumen sehingga layak dan dapat dipercaya dilakukan dua uji sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid instrument yang akan penulis gunakan dalam kajian tersebut. Pada kajian ini, penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science) Statistic 25*. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid instrument yang akan penulis gunakan dalam kajian tersebut. Pada kajian ini, penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science) Statistic 25*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada instrumen dengan jumlah soal 53 item, dengan rincian 43 item soal valid, dan 10 item soal tidak valid. Hasil uji validitas secara terperinci terdapat pada Lampiran Hasil uji validitas disajikan pada lampiran 5

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan instrumen tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa tinggi instrument dapat dipercaya dan reliabel dengan keadaan sehingga data digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Uji reliabilitas ini diuji dengan menggunakan *software* serupa dengan uji validitas.

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	53

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

3.3.7. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis pada kajian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda karena variabel yang diuji lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan SPSS 25.

Uji regresi linier berganda menggunakan OLS (*Ordinary Least Squares*) yang terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

1. Tabulasi Data
2. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda)
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa uji regresi linier berganda merupakan model yang sesuai. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas

4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan. Uji kelayakan model yang dilakukan adalah koefisien determinasi (R_2), analisis koefisien regresi (Uji T), dan analisis keterandalan (Uji F).

5. Interpretasi Model Regresi Linier (Berganda)

Formulasi yang digunakan untuk analisis berganda secara umum adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat : Konstanta b_1 : Koefisien regresi X_1

b_2 : Koefisien regresi X_2 , dan seterusnya X_1 : Umur

X_2 : Tingkat Pendidikan X_3 : Pengalaman Beternak X_4 : Skala Usaha

X_5 : Pendapatan Per Bulan X_6 : Peran Kelompok Tani

X_7 : Peran Penyuluh

6. Pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013), dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

3.4. Rancangan Penyuluhan

Rancangan penyuluhan disusun setelah didapat hasil penelitian sosial tentang “Minat peternak dalam penggunaan pakan pelet sebagai pakan utama ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan” yang dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2023.

Rancangan penyuluhan yang disusun berdasarkan hasil penelitian sebagai pedoman dalam mempertimbangkan kondisi sasaran, capaian (*output*), penentuan materi, penggunaan media dan metode serta evaluasi dan perbaikan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan. Perancangan penyuluhan dilakukan dengan membuat kontekstualisasi hasil penelitian dengan rancangan penyuluhan.

3.4.1. Metode Penetapan Tujuan Penyuluh

Tujuan penyuluhan dibuat menjadi dasar masalah yang telah dirumuskan. Untuk menggambarkan perubahan perilaku petani dan usaha tani. Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan penyuluhan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan prinsip ABCD, yaitu *Audience* (khalayak sasaran), *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki), *Condition* (kondisi yang diharapkan), dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai). Tujuan penyuluhan akan disesuaikan dengan hasil penelitian yang dimana tujuan umum yaitu untuk meningkatkan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler.

3.4.2. Metode Penetapan Sasaran Penyuluhan

Dalam penelitian ini sasaran penyuluhan menggunakan metode sampling jenuh. Responden dalam penelitian ini merupakan peternak ayam broiler Desa Sekarjoho yang dimana terdapat 4 kelompok tani (Sekar Sari, Sekar Indah, Sekar Tani, Sekar Mulyo) yang berjumlah 35 orang.

3.4.3. Penetapan Materi

Dalam menentukan materi, media ataupun metode penyuluhan harus didasarkan pada karakteristik sasaran kebutuhan sasaran dan pertimbangan yang diambil dari hasil penelitian. Penentuan materi dilakukan dengan menggunakan prinsip pemilihan bahan penyuluhan dan identifikasi materi. Adapun tahapan penetapan materi penyuluhan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dan wilayah/ lingkungan dilokasi penyuluhan
- 2) membandingkannya dengan kriteria yang diharapkan dan permasalahan yang ada.
- 3) Menganalisa permasalahan beserta faktor-faktornya.
- 4) Menetapkan tema materi yang menjadi prioritas permasalahan dengan menganalisa tingkat minat peternak.

3.4.4. Penetapan Metode

Langkah-langkah penetapan metode penyuluhan dilaksanakan saat pelaksanaan penelitian dan saat hasil penelitian sudah diketahui. Berikut adalah langkah-langkah penetapan metode penyuluhan.

- a. Mengidentifikasi karakteristik sasaran.
- b. Mengidentifikasi kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
- c. Menyesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan.
- d. Menetapkan metode atau teknik penyuluhan.

Penetapan metode penyuluhan dipilih didasarkan pada kondisi dan situasi lapangan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Sehingga metode tersebut dapat mendukung penyampaian informasi dengan baik tentang cara penggunaan pakan pelet pada ayam broiler, sehingga dapat diterima oleh responden, dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.5. Penetapan Media

Media penyuluhan juga ditetapkan dimulai saat pelaksanaan penelitian hingga penelitian selesai dilaksanakan. Berikut adalah tahapan penetapan media penyuluhan dalam penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi karakteristik sasaran.
- b. Mengidentifikasi kondisi dan situasi lingkungan penyuluhan.
- c. Menyesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan.
- d. Menyesuaikan dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan
- e. Menetapkan media penyuluhan.

3.4.6. Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Metode pelaksanaan penyuluhan berisi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan. Adapun yang perlu diperhatikan pada kegiatan penyuluhan adalah :

- a. Persiapan Penyuluhan

Agar penyuluhan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana, maka perlu disiapkan Lembar Persiapan Penyuluhan (LPM) dan Resume Materi untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. selain menyiapkan dokumen administrasi lengkap seperti berita acara dan daftar hadir peserta.

- b. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan secara offline dengan menggunakan

materi, metode, dan media yang telah ditentukan sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. Tahapan pelaksanaan penyuluhan diantaranya :

- 1) Mengumpulkan sasaran
- 2) Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan materi, metode, dan media yang sudah ditetapkan.
- 3) Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan format yang tertera dalam lembar persiapan penyuluh.

c. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan kuisioner pertanyaan kepada responden dengan evaluasi rancangan yang digunakan yaitu evaluasi sumatif. Berikut tahapan dalam penilaian evaluasi penyuluhan pertanian menurut Muliadin (2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenal dan menetapkan tujuan evaluasi berdasarkan kegiatan evaluasi, seperti tujuan, perubahan perilaku yang diinginkan, materi, dan kondisi atau keadaan.
- 2) Menetapkan sasaran kegiatan evaluasi yang dimaksud ialah responden yang berpartisipasi kegiatan penyuluhan.
- 3) Menetapkan indikator evaluasi untuk mengukur kemajuan yang dicapai.

3.4.7. Penetapan Evaluasi Minat

Metode evaluasi digunakan untuk melihat tingkat minat peternak pada sasaran. Metode evaluasi yang akan digunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan instrument kuisioner berupa indikator minat yang terdiri dari kemauan, ketertarikan, kebutuhan dan kesenangan peternak dalam penggunaan pakan pelet setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada kelompok tani Sekar sari, Sekar indah, Sekar tani dan Sekar mulyo.

3.4.8. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan mengenai variabel yang akan diteliti oleh penulis. Pengukuran terhadap variabel-variabel pengukuran perlu disederhanakan dengan memberikan batasan-batasan melalui pengertian dan definisi operasional sebagai berikut

- a. Umur Peternak diukur pada waktu responden lahir hingga dilaksanakannya kegiatan penelitian dengan predikat dalam satuan tahun.
- b. Pendidikan Peternak diukur dari Pendidikan formal yang ditempuh responden pada bangku sekolah hingga dilaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan (tamat sd 6 tahun, tamat smp 9 tahun, tamat sma 12 tahun.
- c. Pengalaman Beternak adalah pengalaman responden dalam beternak ayam dalam satuan tahun dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan responden itu aktif secara mandiri mengusaha usaha tersebut sampai diadakan.
- d. Skala usaha diukur dari jumlah ayam broiler (ekor) yang dimiliki oleh peternak dimulai pada saat proses kajian dilakukan
- e. Pendapatan per bulan di ukur dari besar dan kecilnya pendapatan per bulan dengan ketentuan 0 -2 juta, 2 – 4 juta, 4 – 6 juta, 6 – 8 juta, 8 – 10 juta, > 10 juta.
- f. Peran Kelompok tani di ukur dalam adopsi seperti kelompok berperan dalam meningkatkan minat anggota, melakukan penilaian, melakukan percobaan, dan menerapkan inovasi dalam usahanya.
- g. Peran Penyuluh diukur dari penilaian peternak terhadap penyuluhan karena peran penyuluh sangatlah berpengaruh terhadap tingkat minat peternak.
- h. Indikator minat diukur berdasarkan kemauan atau keinginan, ketertarikan, kebutuhan. dan kesenangan, yang diukur melalui instrument dan kuisisioner

untuk mengetahui minat peternak dimulai dari proses penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Desa Sekarjoho

Desa Sekarjoho merupakan salah satu dari 11 Desa dan 3 Kelurahan yang terletak wilayah administrasi kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan. Desa Sekarjoho merupakan salah satu dari 14 Desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Prigen , yang terletak 7 Km ke arah Barat dari Kecamatan Prigen , Desa Sekarjoho mempunyai luas wilayah seluas 262,145 ha. Gambaran umum wilayah Desa Sekarjoho terdiri dari keadaan geografis, keadaan penduduk, dan populasi ternak. Peta desa Sekarjoho dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.1. Kondisi Geografis

Desa Slamparejo secara administratif terletak di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sukoreno
- Sebelah Selatan : Desa Lumbangrejo
- Sebelah Barat : Desa Sukoreno
- Sebelah Timur : Desa Candiwates

4.1.2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Jatiarjo berdasarkan jenis kelamin yakni jumlah laki - laki 1.984 jiwa dan perempuan berjumlah 1.212 jiwa dimana jumlah laki - laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. seperti pada Tabel 4.1

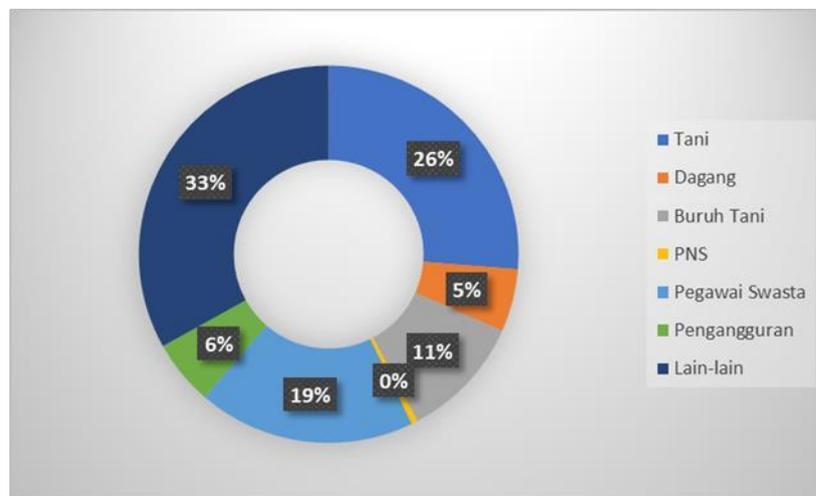
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Sekarjoho

Nama Desa	Jumlah	
	Perempuan	Laki-laki
Sekarjoho	1.212	1.984

Sumber : Data Monografi Desa Sekarjoho, 202

4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Sekarjoho sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

4.1.4. Data Populasi Ternak

Data populasi ternak di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Populasi ternak di Desa Sekarjoho

No	Jenis Usaha	Jumlah (Org)
1	Peternak Sapi	9
2	Peternak Kambing	13
3	Peternak Ayam Broiler Pedaging	35
4.	Ayam Ras Petelur	6

Sumber : Data Monografi Desa Sekarjoho, 2022.

Berdasarkan data jumlah peternak dari programa Desa Sekarjoho 2022 menunjukkan bahwa Peternak Ayam memiliki populasi peternak terbesar di Desa Sekarjoho yaitu 35, yang kemudian diikuti oleh komoditi kambing, sapi dan ayam ras petelur.

4.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden diperoleh dari hasil instrumen kuesioner yang telah disebarkan kepada responden melalui metode anjongsana dan kelompok. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, skala usaha, lama beternak. Responden dalam penelitian ini merupakan peternak ayam broiler Desa Sekarjohoyang dimana terdapat 4 kelompok tani (Sekar Sari, Sekar Indah, Sekar Tani, Sekar Mulyo) yang berjumlah 35 orang. Pemilihan responden menggunakan teknik Sampling Jenuh.

4.2.1. Umur

Umur responden dalam penelitian menggambarkan kematangan pemikiran petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut BPS umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni dari 0 – 15 tahun kemudian umur produktif 15 – 64 tahun dan umur tidak produktif > 64 tahun. Berikut tabel distribusi responden peternak ayam broiler desa sekarjoho berdasarkan umur.

Tabel 4.3. Distribusi responden berdasarkan umur

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<15	0	0,00%
2	15-64	24	68,57%
3	>64	11	31,43%
Total		35	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki umur pada rentang 15 >64 dengan presentase 68,57 %. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif.

Umur yang tergolong produktif menurut Bappenas (2013), adalah antara umur 15-64 tahun. Umur dapat menjadi penentu respon responden dalam penerimaan teknologi baru dan bagaimana responden mengelola peluang usaha

dalam bidang pertaniannya, selaras dengan hal tersebut menurut Febriani, *et all.*, (2014), bahwa umur petani akan berpengaruh terhadap fisik dalam bekerja dan merespon hal baru yang ada dilingkungannya. Petani yang tergolong usia non produktif cenderung sulit menerima informasi karena keterbatasan fisik dan tertutup akan informasi atau kolot.

Petani usia produktif memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru (Samun, Rukmana, and Syam, 2011). Hal ini dapat memberikan pengaruh yang besar untuk terus mengembangkan diri baik secara *soft skill* ataupun *hard skill*. Pekerjaan di sektor pertanian ini sangat ideal bagi masyarakat usia produktif agar dapat berkembang pesat dengan mengadopsi inovasi-inovasi baru sejalan dengan kemajuan teknologi. (Waldi, Saharjo, dan Albar, 2019).

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendidikan petani berbeda-beda dari tingkat SD,SMP,SMA dan S1. Berikut data mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.4. responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Bersekolah	0	0,00%
2	SD	18	51,43%
3	SMP	12	34,29%
4	SMA	4	11,43%
5	S1	1	2,86%
Total		35	100,00%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan formal responden adalah tidak bersekolah dengan jumlah 0 orang (0%), tingkat SD/ sederajat dengan jumlah 18 orang (51%), sedangkan untuk tingkat SMP/ sederajat berjumlah 12 orang (34%), tingkat pendidikan SMA/ sederajat

berjumlah 4 orang (12%). Sementara untuk tingkat pendidikan S1/ sederajat berjumlah 1 orang (1%).

Hasil tabel menunjukkan mayoritas terbesar tingkat pendidikan responden adalah SD/Sederajat. Tingkat pendidikan formal petani berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani diharapkan makin rasional dalam pola pikir dan daya nalarnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Hariyani, Mardikanto, dan Ihsaniyati (2014), tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi kemampuan responden untuk menerima inovasi yang diberikan.

Pendidikan membantu seseorang meningkatkan keterampilan kerjanya. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi kualitas pekerjaan yang dilakukan, begitupun sebaliknya. Menurut Anthony *et al.*, (2017), menyatakan bahwa pendidikan adalah variabel dengan pengaruh signifikan terhadap usaha. Tingkat pendidikan formal memberikan dampak seperti sikap terbuka terhadap perubahan dan mudah berinteraksi (Arif, Fatchiya, dan Harijati, 2018)

4.2.3. Skala Usaha

Devi dkk., (2017) berpendapat bahwa skala usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha dengan berbagai cara. skala usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu usaha. Karakteristik Responden berdasarkan skala usaha dilihat pada table 4.5 :

Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Skala Usaha

No	Skala Usaha/Jumlah(Ekor)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1. 000 – 2. 000	0	0,00%
2	3. 000 – 4. 000	9	25,71%
3	5. 000 – 6. 000	16	45,71%
4	7. 000 – 8. 000	10	28,57%
Total		35	100,00%

Sumber: Data primer yang di olah (2023)

4.2.4. Lama Beternak

Menurut Mastuti dan hidayat (2008), Pengalaman merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan suatu usaha, begitupula dalam melakukan usaha peternakan, Pengalaman beternak akan mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha peternakan, semakin lama pengalaman beternak seseorang maka semakin baik pula usaha peternakan yang dijalaniannya. Karena waktu beternak sangat mempengaruhi pola penerapan pemeliharaan ternak sehingga hal ini akan berpengaruh pada hasilnya.

Pengalaman beternak merupakan lama waktu peternak dalam menjalankan usahanya, semakin lama waktu yang dilalui maka semakin berpengalaman seseorang dalam kegiatan usahanya. Pengalaman diperoleh seseorang dari kegiatan sehari hari atau kejadian yang pernah mereka alami sehingga menentukan pandangan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menghitung kebutuhan usahanya melalui pengalaman yang diperoleh. Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak 4.6 :

Tabel 4.6. Distribusi responden berdasarkan pengalaman beternak

No	Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	1-10	8	23
2	11 – 20	12	34
3	> 20	15	43
Total		35	100

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 merupakan data kategori pengalaman beternak responden. Distribusi responden berdasarkan lama beternak dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama kategori responden dengan lama beternak selama 1- 10 tahun sejumlah 8 orang dengan presentase sebesar 23 %, kategori kedua responden dengan rentang waktu 11 – 20 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 34 %, kategori ketiga mendominasi rentang lama pengalaman beternak >20 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 43%. Menurut Sriyadi dalam Ritonga (2019), menyatakan bahwa pengalaman sangat memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha, semakin lama petani peternak melakukan kegiatan yang ada dilingkungan yang diusahakan serta dampak yang terjadi.

Peternak yang berpengalaman dalam usahanya cenderung memiliki pengetahuan yang banyak terhadap usahanya. Menurut Harefa (2019), mengatakan bahwa pengalaman berternak dapat mempengaruhi minat pemahaman informasi yang diterima. Artinya semakin banyak pengalaman beternak yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat dan begitu pula sebaliknya.

4.2.5. Pendapatan Per Bulan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (Humaerah dkk, 2014). Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan Per Bulan (Juta)	Jumlah	Presentase (%)
1	2.000.000 – 4.000.000	0	0,0%
2	5.000.000 – 7.000.000	0	0,0%
3	8.000.000 – 10.000.000	20	57,1%
4	11.000.000 – 13.000.000	6	17,1%
5	>14.000.000	9	25,7%
Total		35	100,0%

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 merupakan data pendapatan per bulan responden. Distribusi responden berdasarkan pendapatan per bulan dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama kategori responden dengan pendapatan per bulan 8- 10 jt sejumlah 20 orang dengan presentase sebesar 57,1 %, kategori kedua responden dengan pendapatan per bulan 11 – 13 jt tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 17,1 %, kategori ketiga pendapatan per bulan >14 jt sebanyak 9 orang dengan presentase 25,7 %.

4.2.6. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi. Demikian juga diseminasi teknologi pertanian kepada petani akan lebih efisien jika dilakukan pada kelompok tani, karena dapat menjangkau petani yang lebih banyak dalam satuan waktu tertentu (Adawiyah, dkk. 2017).

Menurut Pitri, dkk. (2015) Peran kelompok dalam adopsi seperti kelompok berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota, meningkatkan minat anggota, melakukan penilaian, melakukan percobaan, dan menerapkan inovasi dalam usaha tani.

Tabel 4.8. Responden Berdasarkan Peran Kelompok Tani

No	Peran Kelompok Tani	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak berperan (5-20)	21	60,0%
2	Berperan (20-35)	10	28,6%
3	Sangat Berperan (35-50)	4	11,4%
Total		35	100,0%

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8. merupakan data peran kelompok tani. Distribusi responden berdasarkan peran kelompok tani dibagi menjadi 3 kategori, yang pertama kategori responden dengan kategori sangat berperan sejumlah 4 orang dengan presentase sebesar 11,4 %, kategori kedua responden dengan kategori berperan sebanyak 10 orang dengan presentase 28,6 %, kategori ketiga tidak berperan sebanyak 21 orang dengan presentase 60,0 %. untuk pengisian kuesioner peran kelompok tani dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.2.7. Peran Penyuluh

Menurut Rintjap, dkk., (2016), menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan kepada para peternak. keberhasilan proses dalam adopsi teknologi sangat ditentukan oleh model penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, yaitu ketepatan materi, metode dan media yang digunakan. Peran penyuluh diukur dengan menghitung hasil jawaban dari peternak berdasarkan pertanyaan dan adopsi inovasi diukur dengan melihat tingkat minat peternak yang dihasilkan oleh peran penyuluh (Mangundap, 2020).

Penilaian petani/peternak terhadap penyuluhan lebih dipengaruhi oleh keadaan internal yang ada pada petani/peternak. Pengalaman petani/peternak adopter selama berinteraksi dengan penyuluh maupun informasi yang diperoleh petani/peternak tentang penyuluh akan membentuk persepsi petani/peternak untuk mengadopsi inovasi (Suci, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peran penyuluh sangatlah berpengaruh terhadap tingkat adopsi sasaran, hal ini dikarenakan penyuluh yang berperan untuk menyebarkan informasi maupun hasil inovasi sehingga jika peran penyuluh ditingkatkan, maka akan terjadi peningkatan minat sasaran.

Tabel 4.9. Responden Berdasarkan Peran Penyuluh

No	Peran Penyuluh	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Berperan (5-20)	20	57,1%
2	Berperan (20-35)	9	25,8%
3	Sangat Berperan (35-50)	6	17,1%
Total		35	100,0%

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9. merupakan data peran penyuluh. Distribusi responden berdasarkan peran penyuluh dibagi menjadi 3 kategori, yang pertama kategori responden dengan kategori sangat berperan sejumlah 6 orang dengan presentase sebesar 17,1 %, kategori kedua responden dengan kategori berperan sebanyak 9 orang dengan presentase 25,8 %, kategori ketiga tidak berperan sebanyak 20 orang dengan presentase 57,1 %. untuk pengisian qesioner peran penyuluh dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3. Minat Peternak Dalam Penggunaan Pakan Pelet Pada Ayam Broiler

Minat peternak yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : kemauan/keinginan, ketertarikan, kebutuhan, kesenangan. Minat peternak dilihat sebelum dilakukannya penyuluhan. Hasil tabulasi data analisis mengenai minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler terhadap 35 responden dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Minat Peternak Dalam Penggunaan Pakan Pelet

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi (85-115)	6	17,2
2.	Sedang (54-84)	24	68,6
3.	Rendah (23-53)	5	14,2
Total		35	100

Sumber : Data yang diolah (2023).

Minat peternak sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori tinggi sebesar 6 orang dengan presentase 17,2 % , kategori sedang 24 orang dengan presentase 68,6 % dan kategori rendah 5 orang dengan presentase 14,2 %. Minat peternak sebelum dilaksanakan penyuluhan mendominasi dalam kategori sedang yaitu 68. hal tersebut dikarenakan peternak di desa sekarjoho yang beranggapan bahwa pakan pelet yang dibuat dari bahan – bahan pertanian yang ada disekitar lebih menguras waktu dan resiko gagal yang besar dan peternak belum memiliki Langkah – Langkah yang dijadikan pedoman dalam pembuatan pelet, selain itu penyuluhan mengenai pembuatan pakan pelet tersebut jarang dilakukan, serta peternak belum mengetahui hasil dari aplikasi penggunaan pakan pelet sehingga menyebabkan mereka takut menggunakan pakan pelet tersebut. Sehingga peternak di Desa Sekarjoho lebih memilih menggunakan pakan komersil dari pada membuat pakan pelet sendiri. Namun sebenarnya pakan pelet yang dibuat secara mandiri dibutuhkan oleh peternak dikarenakan ditinjau dari segi harga yang lebih murah, akan tetapi peternak mayoritas belum semua menggunakan pakan pelet. Menurut Prameswari (2018) Penyuluh akan menjembatani antara petani dengan pemerintah untuk memecahkan masalah petani dilapang tetapi penyuluhan pertanian harus mengarah pada terciptanya kemandirian petani dan tidak untuk menciptakan ketergantungan petani terhadap penyuluh. Sehingga rendahnya minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet juga dipengaruhi karena kurangnya intensitas penyuluhan yang dilakukan.

4.4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Peternak

4.4.1. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi juga dapat berguna untuk mengukur seberapa baik garis

regresi dari data tersebut. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.660	4.859

Predictors: (Constant), Peran Penyuluh, Skala Usaha, Pendidikan, Peran Kelompok Ternak, Umur
a. Petani, Pendapatan Per Bulan, Pengalaman Beternak
b. Dependent Variabel : minat peternak

Sumber : Data primer yang di olah, 2023.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9. diketahui jika hasil R Square adalah 0,730 (73,0%) yang berarti R^2 berada pada 0 dan 1. Nilai R yang mendekati 0 menandakan jika kemampuan variabel-variabel independent dalam menerangkan variabel dependent sangat terbatas.

R : adalah nilai korelasi / hubungan didapat 0,854 atau 85,4% artinya hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent mempunyai hubungan yang sangat kuat. pernyataan sangat kuat karena angka 0,854 berkisar pada angka 0,80 – 1,000 (sugiyono,2004: 183), R squared adalah nilai yang menunjukkan presentase sumbangan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, R square didapatkan 0,730 atau sama dengan 73,0% artinya sumbangan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent sebesar 73,0% sedangkan sisanya 27,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terobservasi pada kajian, Adjuster R Square hanya menghitung nilai – nilai yang signifikan saja, Durbin- Watson digunakan untuk uji autokorelasi dan Stand Error didapatkan nilai 4,859 menunjukkan tingkat kesalahan pada regresi.

a. Uji Keterandalan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman beternak, pendapatan per bulan, peran kelompok tani, dan peran penyuluh. berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu minat peternak. Kriteria untuk uji F pada penelitian ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel}(0,05;7;27) = 2,37$$

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA^a				
Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7	246.381	10.435	.000 ^b
Residual	27	23.611		
Total	34			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai F_{hitung} adalah 2,077 sedangkan pada F_{tabel} sebesar 2,37 (didapatkan dari rumus $=FINV(0.05;7;27)$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $4.741 > 2,37$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. UJI T

Pada uji parsial (T) digunakan sebagai analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat minat peternak. Jika nilai $t_{hitung} < 5\%$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan variabel independen (X) berpengaruh terhadap tingkat minat (Y). Berikut dapat dilihat hasil yang sudah didapatkan melalui uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji T

No	Variabel	Sig	Keterangan
1.	Konstanta	.000	-
2.	Umur (X1)	.000	Berpengaruh
3.	Pendidikan(X2)	.493	-
4.	Skala Usaha(X3)	.015	Berpengaruh
5.	Pengalaman Beternak(X4)	.005	Berpengaruh
6.	Pendapatan Per Bulan(X5)	.123	-
7.	Peran Kelompok Tani(X6)	.635	-
8.	Peran Penyuluh(X7)	.763	-

Sumber : Data yang di olah, 2023.

Tabel 4.11 merupakan hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi(Sig) dari variabel Umur kurang dari 0.05 (<0.05) sehingga dinyatakan bahwa variabel Umur, Skala Usaha dan Pengalaman Beternak secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat peternak. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, pendapatan per bulan, peran kelompok tani dan peran penyuluh memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) sehingga dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat peternak.

c. Interpretasi Model Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan tahapan uji asumsi klasik dan uji model regresi, selanjutnya yaitu melakukan interpretasi data untuk mengetahui nilai negatif atau positifnya data yang telah diolah. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel independen searah sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen berlawanan arah. Kemudian untuk persamaan regresi dari hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut: Untuk persamaan regresi linear berganda pada kajian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_0X_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$\hat{Y} = 60.748 + 5.627X_1 - 0,805X_2 - 6.925X_3 + 5.795X_4 + 2.422X_5 + 0,153X_6 - 0,059X_7$$

Persamaan tersebut memiliki arti yaitu nilai konstanta sebesar 60,787 sedangkan pada koefisien regresi X1 (Umur) 5,627, X3 (Skala Usaha) 6,925, X4 (Pengalaman Beternak) 5,975 yang menunjukkan bahwa nilai dari variabel bebas

selain X1 (Umur), X3 (Skala Usaha), X4 (Pengalaman Beternak) adalah konstan, maka setiap kenaikan 1% dari variabel X1 (Umur), X3 (Skala Usaha), X4 (Pengalaman Beternak) akan menaikkan nilai dari variabel Y (Minat Peternak) sebesar 0,627 %, 0,925% dan 0,795%.

Umur merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler dikarenakan Menurut BPS 2021 Umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni 0 - 15 tahun kemudian umur produktif 15 – 64 tahun. Dapat dilihat dari 35 orang responden rata-rata 24 responden pada golongan umur produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2008) menyatakan semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan anjuran kegiatan penyuluhan. Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan usaha tani, usia dapat dijadikan tolak ukur prestasi kerja seseorang, jika seseorang masih produktif, kemungkinan besar mereka dapat bekerja secara efisien dan efektif (Razak dkk, 2021). Semakin bertambah usia seseorang cenderung tertutup untuk menerima hal yang baru seperti inovasi teknologi. Hal ini selaras dengan Maryam dkk (2016) yang menyatakan bahwa petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan ide-ide baru yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Skala usaha merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat peternak. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak skala usaha peternak maka minat peternak cenderung menurun. Peternak di desa sekarjoho yang memiliki ayam broiler dengan jumlah rata – kepemilikan 4.000 – 8.000. Peternak dengan jumlah ternak yang banyak maupun sedikit memiliki kemauan yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Arsyad (2012) menyatakan bahwa petani dengan kepemilikan ternak yang banyak cenderung memiliki

kemauan yang tinggi dikarenakan petani lebih banyak mengabdikan waktu untuk merawat ternak yang banyak sehingga terbentuknya kebiasaan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik serta rasa percaya yang tinggi akan kemauannya. Jumlah ternak yang dimiliki Sebagian peternak desa sekarjoho tidak dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Peternak yang memiliki pendapatan yang lebih tidak memiliki jumlah ternak yang banyak begitu juga sebaliknya. Tidak selaras dengan pendapat Mardikanto (2013) yang menyatakan bahwa peternak yang memiliki ternak yang banyak biasanya lebih tepat dalam mengadopsi teknologi inovasi karena kemampuan ekonominya juga lebih tinggi, selain itu jumlah ternak akan memberikan hasil yang lebih banyak sehingga semakin memotivasi dalam mengelola hasil usaha ternaknya agar dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatannya.

Pengalaman beternak merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat peternak. Hal ini menandakan bahwa semakin lama pengalaman peternak maka minat peternak semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena pemahaman peternak sangat didukung oleh pengalaman yang telah mereka peroleh selama ini. Hal ini selaras dengan pendapat (Razzak, dkk 2021) bahwa apabila inovasi yang ditawarkan ternyata sesuai atau hampir mendekati cara – cara yang selama ini dilakukan maka akan mempermudah proses adopsi teknologi. Namun apabila inovasi yang ditawarkan belum pernah mereka lakukan akan membutuhkan waktu hingga peternak bersedia mengadopsi. Menurut siregar (2009) bahwa pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerimaan dari luar, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut.

4.4.2. Pengaruh Simultan

Menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel tingkat minat peternak ayam broiler. Variabel yang berpengaruh secara signifikan tersebut yaitu umur, skala usaha dan pengalaman beternak. peternak dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Sedangkan variabel sisanya dapat dikatakan memiliki sedikit pengaruh (tidak berpengaruh secara signifikan) karena hasil nilainya $> 0,05$ meliputi pendidikan, skala usaha, pengalaman beternak, pendapatan per bulan, peran kelompok tani dan peran penyuluh.

4.4.3. Pengaruh Parsial

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,805 dapat diartikan bahwa nilai koefisien bernilai positif. jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variable y akan terjadi peningkatan 0,805. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Pendidikan peternak maka minat peternak semakin meningkat. Hal ini karena pendidikan yang didapatkan peternak di desa sekarjoho yaitu rata – rata pendidikan formal SD – S1. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Juita (2005) dalam Utama (2014) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan adopsi teknologi. Dijelaskan bahwa hal ini sebabkan karena untuk menerapkan suatu teknologi dalam usaha taninya, petani tidak harus memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi. Petani tentunya memiliki minat yang berbeda, dimana tidak semua petani berpendidikan tinggi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang tingkat pendidikannya rendah (Razak dkk, 2021).

Nilai koefisien variabel pendapatan per bulan sebesar 2,422 dapat diartikan bahwa nilai koefisien bernilai positif. jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variable y akan terjadi peningkatan 2,422. Hal ini menandakan

bahwa semakin besar pendapatan peternak maka minat peternak semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi dan Ilham (2002), yang menyatakan bahwa, Usaha peternakan memerlukan modal yang besar, terutama untuk pengadaan pakan dan bibit. Biaya yang besar ini sulit di penuhi oleh peternak pada umumnya yang memiliki keterbatasan modal.

Nilai koefisien variabel peran kelompok tani sebesar 0,153 dapat diartikan bahwa nilai koefisien bernilai positif. jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variable y akan terjadi peningkatan 0,153. Hal ini menandakan bahwa semakin berfungsi suatu kelompok tani atau yang berperan adalah ketua kelompok maka minat anggotanya semakin meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat stockbridgeet (2003) Ketua kelompok beserta anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut . Namun, yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi, pelaku kerjasama antara kelompok dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan, plasma atau skim yang lain. Apabila anggota kelompok tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka kelompok tersebut kemungkinan akan gagal mencapai tujuan kelompok karena kelompok tani merupakan gabungan antara pemilik, manajer, nasabah dan pekerja yang pada hakekatnya adalah anggota kelompok itu sendiri.

Nilai koefisien variabel peran penyuluh sebesar 0,059 dapat diartikan bahwa nilai koefisien bernilai positif. jika nilai tersebut terjadi peningkatan satu satuan maka nilai variable y akan terjadi peningkatan 0,059. Hal ini menandakan bahwa semakin berfungsi peran penyuluh maka minat peternak semakin meningkat. Hal ini selaras dengan pendapat Luthfi dan Azizah, (2019) yaitu terdapat hubungan cenderung positif antara peran penyuluh terhadap evaluasi tingkat adopsi terhadap inovasi. serta sejalan dengan penelitian Isbandi, Sriyanto Dwidjatmiko (2014) Peran penyuluh sangat penting dalam pembangunan peternakan.

4.5. Implementasi Rancangan Penyuluhan

Rancangan penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara kondusif dan terkoordinasi dengan baik. Rancangan penyuluhan tersebut diantaranya adalah penetapan sasaran, materi, media, metode dan evaluasi penyuluhan. Berikut merupakan rancangan penyuluhan yang telah dibuat.

4.5.1. Deskripsi Sasaran

Sasaran yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu 1). peternak ayam broiler yang tergabung didalam Gapoktan di Desa Sekarjoho; 2) Usia responden 40 – 62; 3) Pendidikan Terakhir SD,SMP,SMA, S1; 4) Skala Usaha 4.000 – 8.000; 5) Lama Beternak 8-18; 6) Pendapatan Perbulan 3 - 12 Juta. Sasaran Kelompok Tani yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 24 orang hasil tabulasi data responden dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.5.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan merupakan keadaan yang ingin dicapai. prinsip yang digunakan dalam menentukan tujuan yaitu dengan menggunakan kaidah ABCD yakni Audience yang merupakan sasaran pada kegiatan penyuluhan yakni Kelompok Tani Sekar Sari, Sekar indah, Sekar Tani, Sekar Mulyo. Behaviour merupakan perubahan tingkat minat peternak , Condition merupakan kondisi yang diharapkan yaitu setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan yaitu adanya tingkat minat peternak untuk menerapkan penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler dan Degree merupakan derajat kondisi yang akan dicapai setelah dilakukannya penyuluhan. tujuan penyuluhan akan tercapai jikalau kelompok tania tau sasaran dapat menerima serta melaksanakan kegiatan yang telah disuluhkan yaitu materi pembuatan pakan pelet pada ayam broiler.

Tujuan penyuluhan pembuatan pakan pelet pada ayam broiler untuk

sasaran yang usia produktif dan untuk menekan tingginya biaya pakan komersial di pasaran yang setiap tahunnya relative mahal dan diharapkan peternak dapat memanfaatkan bahan – bahan pertanian yang ada disekitar dan mudah diperoleh dengan harga yang relatif lebih murah tetapi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak.

4.5.3. Materi Penyuluhan

Penentuan materi penyuluhan didasarkan pada hasil identifikasi potensi wilayah, diskusi penyuluh dan kebutuhan Kelompok Tani. Dalam hal ini telah ditentukan materi yang dibutuhkan oleh masyarakat yakni mengenai pembuatan pakan pelet pada ayam broiler. Pertimbangan pada penentuan materi adalah karena untuk menekan tingginya biaya pakan komersial di pasaran yang setiap tahunnya relative mahal dan diharapkan peternak dapat memanfaatkan bahan – bahan pertanian yang ada disekitar dan mudah diperoleh dengan harga yang relatif lebih murah tetapi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa materi penyuluhan harus berangkat dari kebutuhan yang dirasakan terutama menyangkut kegiatan yang sedang dan akan segera dilakukan, masalah yang dihadapi dan perubahan yang diperlukan.

4.5.4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang diterapkan kepada sasaran penyuluhan dipilih berdasarkan SKKNI penyuluhan pertanian tahun 2013 yaitu menetapkan metode berdasarkan hasil identifikasi karakteristik sasaran serta metode disesuaikan dengan materi dan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. Penetapan metode dan teknik didasarkan pada karakteristik peternak diantaranya mayoritas peternak berusia (40-64 tahun), rata-rata tingkat pendidikan (SD-S1), rata-rata lama beternak tergolong tinggi (8-18 tahun), serta rata-rata kepemilikan ternak

tergolong tinggi (4.000-9.000 ekor). Sehingga dengan melihat beberapa karakteristik yang mempengaruhi maka metode penyuluhan yang sesuai yakni metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Harpowo, dkk (2010) menyatakan bahwa semakin banyak metode penyuluhan yang digunakan dalam menginformasikan suatu inovasi, maka semakin cepat petani sasaran dapat memahami materi yang disampaikan. Matrik penetapan metode penyuluhan dapat dilihat pada Lampiran 11.

4.5.5. Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan disesuaikan dengan kondisi peternak yang sebagian besar berumur 15>64 sebesar 68,57% dengan tingkat pendidikan SD 51,43% dan SMP 34,29%. Sehingga dalam pemilihan media yang tepat, mudah diterima, dan dibutuhkan oleh peternak yaitu power point, folder dan benda sesungguhnya. Alasan memilih media penyuluhan secara kombinasi berupa *Powerpoint*, folder dan bendasesungguhnya bertujuan agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami dengan tepat oleh peternak. Pemilihan media *Powerpoint* yaitu berdasarkan materi yang bersifat prosedur/mekanisme kerja sehingga penjelasan tahap demi tahap harus disampaikan dan dimengerti oleh peternak. Pemilihan media berupa media sesungguhnya bertujuan untuk mengenalkan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan pakan pelet pada ayam broiler. Matriks penetapan media penyuluhan dapat dilihat pada Lampiran 12.

4.5.6. Pelaksanaan Penyuluhan

a. Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Lokasi kegiatan penyuluhan berada di Kelompok Tani Sekar Mulyo Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Tanggal 5, Juli 2023 pukul 11.00 WIB s/d selesai.

b. Penyusunan Sinopsis

Penyusunan sinopsis disusun secara singkat dan sistematis dari suatu materi yang dibuat dan disusun tanpa menghilangkan makna utama isi materi yaitu “ Pembuatan pakan pelet pada ayam broiler “ Sinopsis digunakan untuk memberikan rambu – rambu dan mengingatkan, agar alur materi yang disampaikan sistematis. synopsis dapat dilihat pada Lampiran 14.

c. Penyusunan LPM

Materi penyuluhan yang telah dipilih disusun dalam lembar persiapan penyuluh (LPM). Penyusunan LPM dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian materi penyuluhan serta runtut dan sistematis, karena di dalam LPM dicantumkan beberapa hal yang akan digunakan dan disampaikan kepada sasaran terkait dengan materi penyuluhan sehingga semua isi materi dapat tersampaikan secara sempurna. Hal ini sependapat dengan pernyataan Mardikanto (2012), bahwa seorang penyuluh memerlukan lembar persiapan penyuluh (LPM) dalam setiap kegiatan penyuluhannya. lembar persiapan penyuluh dapat dilihat pada Lampiran 13.

d. Tahapan Penyuluhan

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu persiapan materi, media, dan metode yang telah dibuat. Kegiatan Penyuluhan dengan Judul Pembuatan pakan pelet pada ayam broiler. dilaksanakan di kediaman ketua kelompok tani, dihadiri 24 peternak yang tergabung dalam kelompok tani sekar sari, sekar indah, sekar tani, sekar mulyo. Didampingi oleh pembimbing eksternal atau penyuluh pertanian lapangan desa sekarjoho. Pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi cara dengan menggunakan media folder, slide ppt. Pada penyuluhan ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu: (1) sesi pertama pembukaan, pengenalan. (2) dilanjutkan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi cara serta peternak ikut melakukan dan mempraktekkan

secara langsung pembuatan pakan pelet, (3) sesi ketiga dilanjutkan dengan pembagian kuesioner dan penutupan kegiatan penyuluhan. Data responden penyuluhan dapat dilihat pada lampiran 4.

4.5.7. Evaluasi Minat Peternak

Peningkatan aspek minat menggunakan 4 indikator yaitu kemauan, ketertarikan, kebutuhan, kesenangan dirangkum menjadi kuesioner tertutup. pembagian kuesioner ini diberikan kepada responden berjumlah 24 orang sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil kuesioner direkap dengan bantuan program *Microsoft excel*. Kuesioner disebar dan enumerator membantu mengisi jawaban yang telah ditanyakan kepada responden dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kuesioner yang menurut responden sesuai. Hasil dari pengisian kuesioner dievaluasi untuk mengetahui minat peternak ayam broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan hasil tabulasi evaluasi penyuluhan peningkatan minat dapat dilihat pada Lampiran 7. perhitungan skor minat menggunakan skala likert sebagai berikut :

a. nilai minimum = skor minimum x jumlah soal

b. nilai maksimum = skor maksimum x jumlah soal

c. interval kelas = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kategori kelas}}$

d. kategori : Rendah : 23 – 53

Sedang : 54 – 84

Tinggi : 85 – 115

Tabel 4.12. Evaluasi minat peternak

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	Tinggi (85-115)	21	87,5
2.	Sedang (54-84)	4	8,3
3.	Rendah (23-53)	2	4,1
Total		24	100

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Minat peternak setelah dilakukan penyuluhan dengan kategori tinggi sebesar 21 orang dengan presentase 87,5% , kategori sedang 2 orang dengan presentase 8,3% dan kategori rendah 1 orang dengan presentase 4,1%. Minat peternak setelah penyuluhan yaitu kategori tinggi dengan presentase 87,5% dikarenakan peternak di desa sekarjoho yang sudah memiliki keinginan untuk dibimbing dalam pembuatan pakan pelet serta mau memanfaatkan bahan – bahan yang ada disekitar untuk dibuatkan pakan pelet dari pada membeli dipasaran yang relative mahal. Hasil tersebut diartikan bahwa adanya keinginan / kemauan dari dalam diri peternak untuk menggunakan pakan pelet. Keinginan merupakan dasar untuk mempelajari hal yang berhubungan mengenai pengetahuan dan lainnya serta suatu tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seorang (Marza, 2018). Kemauan/keinginan seseorang pada suatu aktivitas atau suatu kegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain hal tersebut akan timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya. Kemauan peternak timbul disebabkan keingintahuan peternak yang mendengar dari peternak lain yang telah menerapkan pakan pelet untuk ayam broiler. Kondisi ini didukung oleh pernyataan Maryani et al., (2017), bahwa kemampuan dan kemauan peternak untuk menerapkan suatu teknologi budidaya yang direkomendasikan adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan dalam upaya pengembangan peternak dimanapun.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Minat peternak dalam penggunaan pakan pelet dengan 35 responden pada kategori sedang yaitu 68,6 % dengan jumlah 24 orang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler secara signifikan adalah umur peternak, skala usaha dan pengalaman beternak sedangkan pendidikan, pendapatan per bulan, peran kelompok tani dan peran penyuluh tidak berpengaruh secara signifikan.
3. Tujuan penyuluhan meningkatkan minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler. Materi penyuluhan berupa pembuatan pakan pelet ayam broiler. Sasaran penyuluhan untuk 24 orang responden yang usia produktif. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah *Powerpoint*, folder dan benda sesungguhnya.
4. Minat peternak setelah dilakukan penyuluhan sebesar 87% dengan kategori tinggi sebanyak 24 responden.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan minat peternak dalam penggunaan pakan pelet pada ayam broiler perlu ditingkatkan lagi untuk peran kelompok tani dan peran penyuluh dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan dengan peternak sehingga tingkat minat peternak dalam penggunaan pakan pelet dapat bertambah.
2. Kelompok tani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi, sehingga diharapkan untuk meningkatkan komunikasi antar anggota, fasilitasi anggota, dan motivasi untuk menerapkan materi-materi penyuluhan.
3. Diharapkan kepada penyuluh agar dapat memenuhi informasi sasaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi anggota kelompok guna efektivitas kegiatan penyuluhan serta perubahan adopsi anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. 2017. *Peran Komunikasi Kelompok Tani Dalam Adopsi Inovasi : Kasus Upsus Pajale di Kabupaten Malang*. IPB Repository.
- Agustina, Y. 2005. Kualitas Fisik Pellet Ransum Broiler Mengandung Bahan Dengan Ukuran Partikel yang Berbeda Pada Proses Produksi Berkesinambungan. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Akdon & Ridwan (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amalia, H. 2015. *Pengaruh Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga. Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Anonimus, 1993. SK Bupati Kulon Progo No 909/KPTs/1993 tentang Arahan Lokasi Kawasan Industri Peternakan (KINAK) di Kabupaten Kulon Progo.
- Anthony, B; Tresani, N; Halim, R, P. (2017). Preferensi Konsumen terhadap Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Perumahan Bersubsidi di Karawang. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, pp:159-168
- Arifianto, A. (2018). Peran Komunikasi Kelompok Tani Terhadap Tingkat Adopsi Petani Penggunaan (Effective Microorganism) EM4 Pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum*). *Jurnal Community Online*. 1(2), 33-46.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Y. (2012). Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik. 6(2), 1–14.
- Atabany, A. 2001. Studi Kasus Produktivitas Kambing Peranakan Etawa dan Kambing Saanen pada Perternakan Kambing Perah barokah dan PT. Taurus Dairy Farm. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Atmadilaga. 1985. Modernisasi Peternakan Ditinjau dari Segi Potensi dan Masalah Gizi. *Kadin Jawa Barat*, Bandung. Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka. Kulon Progo, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Signifikan atau sangat signifikan*. Buletin Psikologi UGM, 13(1), 38-44.
- BAPPENAS. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010- 2035*. Jakarta : Badan Pusat Statistik

- Bessant, W. 2005. Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan Peternak di Kabupaten dan Kota Bogor. Prosiding Skripsi. Program Persetujuan Manajemen dan Bisnis, IPB.
- Dali, I, F.S Oley, A.K. Rintjap, dan J.M Tumewu. 2017. Hubungan kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan peternak babi di Kecamatan Lewandang Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zootec* 37(2): 403- 414.
- Darmaludin, S. Suwasono . R.E. Muljawan. 2012. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Penguatan Usahatani Bawang Daun Di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Buana Sains* 12 (1): 71-80
- Devi, Putu Emy Susma; Herawati, Nyoman Trisna dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). e- Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Effendy, L., & Yunika, C. (2020). Model Peningkatan Minat Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikongeng Ciamis. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 75-83.
- Febriani, R., Yulida, R., & Kausar, K. (2014). Persepsi dan Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- H, Afriani., Idris, Nahri dan Fatati. 2014. Minat dan motivasi peternak untuk mengembangkan ternak sapi pada kawasan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Ilmiah Ilmu - Ilmu Peternakan* Vol. XVII No.2 November 2014.
- Hadi, P. U. dan N. Ilham. 2000. Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia Dalam Rangka Swasembada Daging. Makalah di Sampaikan Pada Pertemuan Teknis Penyediaan Bibit Nasional dan Revitalisasi UPT TA 2000. Jakarta 21 Juli 2000. Direktorat Penerbit, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. Jakarta.
- Harefa dkk., 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(1).
- Hendayana, Dandan. 2011. *"Cara Mempersiapkan Kegiatan Penyuluhan Pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cijati-Cianjur."*: 2011.
- Hidayat, T., Yulida, R., & Rosnita, R. (2017). Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus padi Jagung Kedelai Upsus Pajale di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Riau University).
- Humairah, K. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*, 5(1).

- Ikbal, M. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Lainawa, dkk 2022. Hubungan kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak dengan proses adopsi inovasi teknologi pengembangan usaha ternak Babi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kinerja, Komunikasi, Sikap, Adopsi-Inovasi*.
- Luthfi A.J dan S. Azizah. 2019. Evaluasi tingkat adopsi terhadap inovasi pembuatan konsentrat pada kelompok peternak sapi potong rakyat Kabupaten Malang. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 2(2):80-88
- Mangundap. 2020. Pengaruh Penggunaan Smartphoneterhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 3(1),102-190.
- Maryam dkk, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*.
- Mastuti, S dan Hidayat, N. N. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Perah. *Jurnal of animal production: Purwokerto*.
- Menteri Pertanian. 2009. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Metode Penyuluhan*.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2009. *Sistem Penyuluhan*. Jakarta. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 tahun 2009. *Metode PenyuluhanPertanian*.
- [Pemdes].Pemerintahan Desa Sekarjoho.2020. Profil Desa Sekarjoho. Pemerintah Indonesia. 2006. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16*.
- Pitri, T., & Ihsaniyati, H. (2015). Persepsi Petani Terhadap Program GerakanPeningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Di Desa Jati Kecamatan Jateng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*, 4(11), 1–11. <https://docplayer.info/82776449-Persepsi-petani-terhadappengembangan-system-of-rice-intensification-sri-di-kecamatan-moga-kabupaten-pemalang.html>
- Prameswari, saryani, wusnadi. 2018. Kinerja penyuluh pertanian PNS dalam melaksanakan tupoksi di Kabupaten Bogor (Kasus di BP3K Cibungbulang). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 5(1): 87-103.
- Programa Penyuluhan BPP Prigen. 2020.

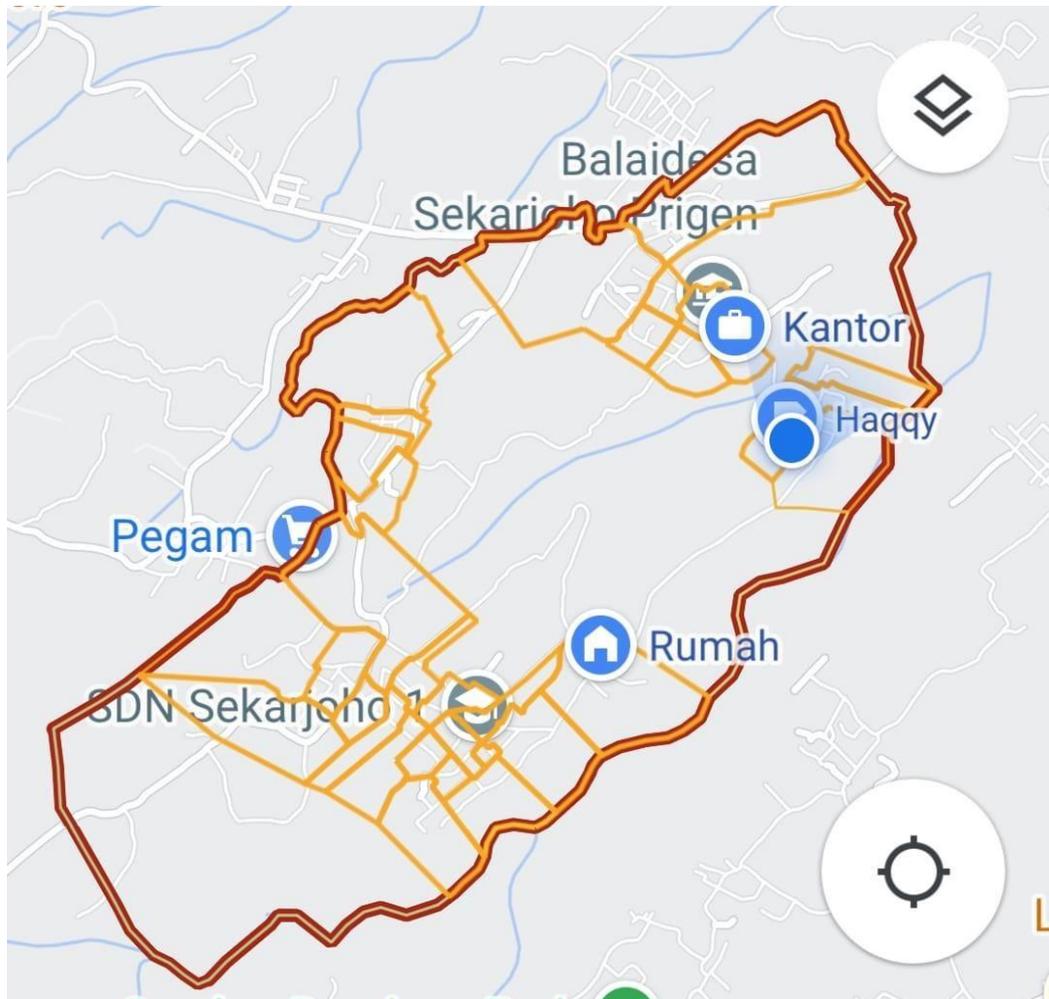
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. *Penguatan Kelembagaan Petani*. BPPSDMP.Kementerian Pertanian.
- Rahma, D. A., Suyudi, S., & Nuryaman, H. (2020). *Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok*. Jurnal Agristan, 2(2).
- Rasyaf, M. 2002. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Cetakan ke-9. Yogyakarta: Penerbit Kanisius,
- Retnani, Y., Y. Harmiyanti, D.A.P. Fibrianti, dan L. Herawati. 2009. Pengaruh penggunaan perekat sintetis terhadap ransum ayam broiler. Agripet. 9(1): 1-10
- Retnani, Y., N. Hasanah, Rahmayeni dan L. Herawati. 2010. Uji Sifat Fisik Ransum Ayam Broiler Bentuk Pellet yang Ditambahkan Perekat Onggok Melalui Proses Penyemprotan Air. Agripet. 11(1):13-18.
- Retnani, Y. 2011. Proses Produksi Pakan Ternak. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Retnani, Y. 2015. Proses Industri Pakan. Bogor: IPB Press.
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rinjtap, Y., Sumardjo, Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2016). Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 20(2), 141–154.
- Siregar, B, Fauzia, L Dan Emalisa. 2009. Sikap Petani Terhadap Program Community Development (Cd) Ternak Sapi Sistem Bergulir Pt. Toba Pulp Lestari, Tbk. (Studi Kasus : Kecamatan Porsea Dan Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba Samosir).
- Soekartawi. 2008. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Sriyanto & Widjanarko, D. (2014). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. Journal of Vocational and Career Education, 2(1), 1–8.
- Stockbridgeet,Cahyono,E.,D.,Safitri, R. 2003. *Peningkatan Kualitas Penyuluh Pertanian dengan Penerapan Metode Blended Learning di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan Malang*. Agro Bali: Agricultural Journal. 4(3), 459-466.
- Suci, T., 2011. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Agromedia. 32(2).
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan,*

*Dan Kehutanan.*Jakarta.

Utama, I. S. 2014. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha TernakKerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Sekarjoho



Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Peran Kelompok Tani	Keaktifan Kelompok	Kelompok rutin melaksanakan pertemuan bagi seluruh anggota (membahas mengenai keadaan kelompok, permasalahan, dan solusi)	10
Peran Penyuluh	Keaktifan Penyuluh	Penyuluh aktif dalam melakukan interaksi kepada kelompok (membahas masalah, jalannya diskusi, dan menemukan solusi serta evaluasi kelompok)	10
Indikator Minat	Kemauan/keinginan	Peternak mau menggunakan pakan pelet untuk ayam broiler	4
Indikator Minat	Ketertarikan	Peternak tertarik menggunakan pakan pelet pada ayam broiler	6
Indikator Minat	Kebutuhan	Peternak membutuhkan pakan pelet untuk ayam broiler	7
Indikator Minat	Kesenangan	Peternak senang menggunakan pakan pelet untuk ayam broiler	6

Lampiran 3. Kuesioner faktor – faktor yang berpengaruh terhadap minatpeternak

Terhadap penggunaan pakan pelet pada ayam broiler di Desa Sekarjoho

Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Identitas Responden

Nama :

Usia : Tahun

Pendidikan : Tidaksekolah/SD/SMP/SMA/Perguruan tinggi*

Skala Usaha : Ekor

Lama Beternak : Tahun Keterangan: *Coret yang tidak perlu

Pendapatan Per Bulan : 0 – 2 Juta 6 – 8 Juta
 2 – 4 Juta 8 – 10 Juta
 4 – 6 Juta > 10 Juta

I. Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang (\checkmark) pada salah satu kriteria sesuai dengan pendapat anda : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu ®, Tidak Setuju (TS), Sangat TidakSetuju (STS)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Karakteristik Sasaran		5	4	3	2	1
Peran Kelompok Tani						
1.	Kelompok sudah pernah melakukan pengelolaan usaha Bersama di bidang pakan					

2.	Kelompok sering melakukan diskusi mengenai permasalahan pada usaha peternakan khususnya mengenai pakan.					
3.	Kelompok sudah pernah melakukan diskusi mengenai pakan pelet untuk ayam broiler					
4.	Kelompok merasa materi penyuluhan mengenai pakan pelet untuk ayam broiler adalah penting					
5.	Kelompok sudah pernah melakukan pelatihan pembuatan pakan pelet Bersama penyuluh setempat					
6.	Kelompok menerapkan penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler					
7.	Kelompok menyediakan peralatan untuk membuat pakan pelet untuk ayam broiler					
8.	Kelompok menyediakan bahan – bahan pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
9.	Kelompok melakukan pembagian tugas dalam struktur organisasinya					
10.	Kelompok aktif dalam melakukan evaluasi mengenai materi penyuluhan yang disuluhkan oleh ppl setempat					
Peran Penyuluh						
11.	Penyuluh aktif dalam membahas permasalahan yang terjadi dalam					

	usaha peternakan khususnya mengenai pakan pelet untuk ayam broiler					
12.	Penyuluh memberikan informasi kepada peternak mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler melalui kegiatan penyuluhan					
13.	Penyuluh melakukan penyuluhan tentang pakan pelet					
14.	Penyuluh sudah pernah melakukan penyuluhan tentang pakan pelet untuk ayam broiler					
15.	Penyuluh melakukan praktek pembuatan pakan pelet Bersama peternak.					
16.	Penyuluh aktif menjalankan diskusi pada setiap pertemuan					
17.	Penyuluh melakukan pendampingan peternak mengenai pembuatan pakan pelet pada ayam broiler untuk mengetahui keterampilan peternak					
18.	Penyuluh berfungsi sebagai fasilitator konsultasi mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
19.	Penyuluh memberikan bimbingan mengenai keuntungan dalam penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler					

20.	Penyuluh aktif dalam memberikan solusi kepada peternak terkhusus dalam usaha peternakan					
Indikator minat						
Kemauan/keinginan						
21.	Saya mau di bimbing dalam pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
22.	Saya mau mengikuti pelatihan untuk pembuatan pakan pelet ayam broiler					
23.	Saya mau mempersiapkan bahan – bahan untuk proses pembuatan pakan pelet ayam broiler					
24.	Saya mau membuat pakan pelet untuk memanfaatkan bahan – bahan yang ada di sekitar dari pada membeli di pasaran yang relative mahal					
Ketertarikan						
25.	Saya tertarik dengan materi penyuluhan mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
26.	Saya tertarik melakukan konsultasi kepada penyuluh mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
27.	Saya tertarik mengadopsi materi penyuluhan mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
28.	Saya tertarik melakukan pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					

29.	Saya tertarik untuk di bimbing dalam pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
30.	Saya tertarik menerapkan penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler					
Kebutuhan						
31.	Saya membutuhkan materi penyuluhan mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
32.	Saya membutuhkan bimbingan dari penyuluh mengenai pembuatan pakan terkhusus pakan pelet untuk ayam broiler					
33.	Saya membutuhkan fasilitator untuk melakukan konsultasi mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
34.	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
35.	Saya membutuhkan pelatihan mengenai pembuatan pakan pelet untuk ayam broiler					
36.	Saya membutuhkan penyuluh sebagai sumber informasi untuk pembuatan pakan pelet ayam broiler					
37.	Saya untuk mebutuhkan alat untuk pembuatan pakan pelet ayam broiler					
Kesenangan						
38.	Saya senang mendapat materi penyuluhan mengenai pakan pelet untuk ayam broiler					

39.	Saya merasa terbantu dalam menggunakan pakan pelet untuk ayam broiler					
40.	Saya tidak merasa bosan untuk menggunakan pakan pelet ayam broiler					
41.	Saya senang di damping penyuluh dalam pembuatan pakan pelet ayam broiler					
42.	Saya merasa nyaman di bimbing oleh penyuluh dalam pembuatan pakan pelet ayam broiler					
43.	Saya merasa senang Ketika mendapat bantuan alat dan bahan untuk pembuatan pakan pelet ayam broiler					

Lampiran 4. Data Responden Penyuluhan

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan		Skala Usaha (Ekor)	Pengalaman Beternak (Tahun)	Pendapatan Per Bulan (Juta)
1.	Sunoto	40	6	SMP	4.000	8	3.000.000
2.	Purnomo	42	6	SMP	4.000	8	3.000.000
3.	Trakit	43	6	SD	4.000	9	3.000.000
4.	Sholeh	43	6	SD	4.000	9	3.000.000
5.	Karwani	45	6	SD	4.000	9	3.000.000
6.	Nastain. S	45	6	SD	4.000	9	6.000.000
7.	Kasin	47	6	SMP	4.000	10	6.000.000
8.	Muhajir	47	6	SMP	4.000	10	3.000.000
9.	Jono	48	6	SD	4.000	10	9.000.000
10.	Muhammad Asim	49	6	SD	4.000	10	6.000.000
11.	Andikat	51	6	SD	5.000	10	6.000.000
12.	Haryanto	52	6	SMP	5.000	11	3.000.000
13.	Warsin	52	6	SMP	5.000	11	3.000.000
14.	Arifin	54	6	SMP	5.000	11	3.000.000
15.	Ilham	57	6	SMP	5.000	11	9.000.000
16.	Khairullah	57	6	SMA	5.000	11	6.000.000
17.	Sudarsodo	58	6	SMP	5.000	12	3.000.000
18.	Suaidin	58	6	SMP	5.000	12	9.000.000
19.	Pairan	59	9	SD	5.000	12	6.000.000
20.	Sukartono	59	9	SD	5.000	12	9.000.000
21.	Imam Mawardi	60	9	SMP	6.000	13	9.000.000
22.	Said	60	9	SMP	6.000	13	6.000.000
23.	Karto	61	9	SD	6.000	14	3.000.000
24.	Ismail	62	9	SD	6.000	14	9.000.000
25.	Jayadi	65	9	SD	6.000	14	3.000.000
26.	Noto	65	9	SD	6.000	14	12.000.000
27.	Sumarno	65	9	SD	7.000	15	6.000.000
28.	Slamet	65	9	SD	7.000	15	3.000.000
29.	Payadi	67	9	SMA	7.000	15	9.000.000

30.	Tarip	67	9	S1	7.000	16	12.000.000
31.	Suradi	67	12	SD	7.000	16	6.000.000
32.	Kusno Sari	68	12	SMA	7.000	16	9.000.000
33.	Rohmat	68	12	SD	8.000	16	6.000.000
34.	Arimin	70	12	SMA	8.000	17	3.000.000
35.	Susili	71	16	SD	8.000	18	3.000.000

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Data Validitas kuesioner Minat

No Soal	r-hitung	r-tabel 5 %	Keterangan	Keputusan
1.	0,644	0,334	VALID	VALID
2.	0,644	0,334	VALID	VALID
3.	0,742	0,334	VALID	VALID
4.	0,481	0,334	VALID	VALID
5.	0,716	0,334	VALID	VALID
6.	0,721	0,334	VALID	VALID
7.	0,401	0,334	VALID	VALID
8.	0,644	0,334	VALID	VALID
9.	0,339	0,334	VALID	VALID
10.	0,114	0,334	TIDAK VALID	DELETE
11.	0,406	0,334	VALID	VALID
12.	0,364	0,334	VALID	VALID
13.	0,721	0,334	VALID	VALID
14.	0,505	0,334	VALID	VALID
15.	0,716	0,334	VALID	VALID
16.	0,375	0,334	VALID	VALID
17.	0,051	0,334	VALID	VALID
18.	0,401	0,334	VALID	VALID
19.	- 0,472	0,334	VALID	VALID
20.	-0,325	0,334	TIDAK VALID	DELETE
21.	0,484	0,334	VALID	VALID
22.	0,100	0,334	TIDAK VALID	DELETE
23.	0,04	0,334	TIDAK VALID	DELETE
24.	0,066	0,334	VALID	VALID
25.	0,373	0,334	VALID	VALID
26.	-0,222	0,334	TIDAK VALID	DELETE
27.	0,508	0,334	VALID	VALID
28.	0,152	0,334	TIDAK VALID	DELETE
29.	0,350	0,334	VALID	VALID
30.	-0,052	0,334	VALID	VALID
31.	0,217	0,334	TIDAK VALID	DELETE
32.	0,582	0,334	VALID	VALID
33.	0,726	0,334	VALID	VALID
34.	0,373	0,334	VALID	VALID
35.	0,481	0,334	VALID	VALID
36.	0,716	0,334	VALID	VALID
37.	0,107	0,334	TIDAK VALID	DELETE
38.	0,644	0,334	VALID	VALID
39.	0,644	0,334	VALID	VALID
40.	0,742	0,334	VALID	VALID

41.	0,544	0,334	VALID	VALID
42.	0,481	0,334	VALID	VALID
43.	0,716	0,334	VALID	VALID
44.	0,181	0,334	TIDAK VALID	DELETE
45.	- 0,068	0,334	VALID	VALID
46.	- 0,048	0,334	VALID	VALID
47.	- 0,226	0,334	TIDAK VALID	DELETE
48.	0,716	0,334	VALID	VALID
49.	0,721	0,334	VALID	VALID
50.	0,644	0,334	VALID	VALID
51.	0,644	0,334	VALID	VALID
52.	0,742	0,334	VALID	VALID
53.	0,544	0,334	VALID	VALID

Lampiran 6. Tabulasi Minat Peternak Sebelum Penyuluhan

Peran Kelompok Tani (X6)												
No	Nama Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	total
1.	Sunoto	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
2.	Purnomo	3	4	5	4	3	3	5	3	5	4	39
3.	Trakit	3	4	5	4	3	3	5	3	5	4	39
4.	Sholeh	3	4	5	4	3	3	5	3	4	4	38
5.	Karwani	3	4	2	5	3	3	5	3	4	4	36
6.	Nastain. S	3	5	2	5	3	3	5	3	2	4	35
7.	Kasin	3	4	2	3	5	3	2	3	2	3	30
8.	Muhajir	4	5	2	3	5	4	2	3	2	3	33
9.	Jono	4	5	2	3	3	5	2	3	2	3	32
10.	M. Asim	5	5	2	5	3	5	2	3	2	3	35
11.	Andikat	5	4	2	3	3	5	2	3	2	3	32
12.	Haryanto	5	4	4	3	4	5	2	3	2	3	35
13.	Warsin	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	34
14.	Arifin	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	33
15.	Ilham	2	4	4	2	3	3	5	5	3	3	34
16.	Khairullah	2	3	5	2	3	3	5	3	3	3	32
17.	Sudarsodo	2	3	5	2	3	3	5	5	3	3	34
18.	Suaidin	2	3	5	2	3	3	5	4	3	3	33
19.	Pairan	2	3	5	2	3	3	3	4	3	3	31
20.	Sukartono	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	35
21.	Imam Mawardi	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	36
22.	Said	4	3	5	3	3	3	3	4	3	4	35
23.	Karto	5	3	5	3	3	4	3	4	4	3	37
24.	Ismail	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	32
25.	Jayadi	4	2	4	3	3	4	3	4	5	3	35
26.	Noto	5	2	4	3	3	4	4	4	5	3	37
27.	Sumarno	5	2	4	3	3	4	4	4	5	4	38
28.	Slamet	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	38
29.	Payadi	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	40
30.	Tarip	3	5	3	5	2	5	5	5	4	4	41
31.	Suradi	3	5	3	5	2	5	5	5	4	4	41
32.	Kusno Sari	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	41
33.	Rohmat	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	38
34.	Arimin	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	41
35.	Susili	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	41
Total												1263

Tabulasi Minat Peternak Sebelum Penyuluhan

Peran Penyuluh (X7)												
No	Nama Responden	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Total
1.	Sunoto	4	5	3	4	3	2	4	3	4	4	36
2.	Purnomo	2	5	3	4	4	2	4	3	4	4	35
3.	Trakit	2	5	3	4	4	2	4	3	4	4	35
4.	Sholeh	2	5	3	4	4	2	4	3	4	3	34
5.	Karwani	2	4	3	4	4	2	4	3	5	3	34
6.	Nastain. S	2	4	3	2	3	2	4	4	5	3	32
7.	Kasin	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
8.	Muhajir	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	28
9.	Jono	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	31
10.	M. Asim	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	32
11.	Andikat	5	3	4	2	4	4	4	4	3	3	36
12.	Haryanto	5	3	4	2	3	5	3	4	3	3	35
13.	Warsin	5	3	5	4	3	5	5	4	3	5	42
14.	Arifin	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	44
15.	Ilham	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	40
16.	Khairullah	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	38
17.	Sudarsodo	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	37
18.	Suaidin	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	37
19.	Pairan	3	5	2	3	3	3	4	4	3	3	33
20.	Sukartono	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	30
21.	Imam Mawardi	3	2	2	3	3	3	3	5	3	3	30
22.	Said	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26
23.	Karto	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26
24.	Ismail	3	2	2	3	2	3	5	2	3	3	28
25.	Jayadi	3	2	4	3	5	4	5	2	3	3	34
26.	Noto	4	2	4	3	5	4	5	2	3	3	35
27.	Sumarno	3	5	4	4	5	4	3	2	5	4	39
28.	Slamet	4	4	4	4	5	4	3	2	4	5	39
29.	Payadi	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	42
30.	Tarip	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	43
31.	Suradi	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	43
32.	Kusno Sari	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	42
33.	Rohmat	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	43
34.	Arimin	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
35.	Susili	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
Total												1.252

Tabulasi Minat Peternak Sebelum Penyuluhan

minat petani

No	Nama Responden	Kemauan				Ketertarikan						Kebutuhan							Kesenangan							Total
		Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43		
1.	Sunoto	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	2	2	3	4	2	3	85	
2.	Purnomo	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	5	3	4	3	5	2	3	3	5	3	73	
3.	Trakit	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	5	3	4	4	5	2	2	4	3	3	66	
4.	Sholeh	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	5	2	3	4	2	3	63	
5.	Karwani	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	5	2	2	4	2	3	60	
6.	Nastain. S	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	53	
7.	Kasin	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	54	
8.	Muhajir	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	52	
9.	Jono	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	50	
10.	M. Asim	2	2	3	2	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	54	
11.	Andikat	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51	
12.	Haryanto	2	2	3	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	53	
13.	Warsin	2	2	3	2	2	2	3	5	5	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	60	
14.	Arifin	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	57	
15.	Ilham	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	61	
16.	Khairullah	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	5	4	2	2	65	
17.	Sudarsodo	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	5	4	2	2	62	
18.	Suaidin	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	2	63	
19.	Pairan	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	60	
20.	Sukartono	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	57	
21.	Imam Mawardi	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	5	2	2	2	3	2	2	2	61	
22.	Said	2	2	4	2	2	4	2	4	2	5	2	2	2	4	2	5	2	2	2	3	2	2	2	61	

23.	Karto	2	4	4	2	5	4	2	4	2	5	2	2	2	4	4	5	2	2	2	3	2	4	2	70
24.	Ismail	2	4	4	2	5	4	2	3	4	5	4	5	2	4	4	5	2	2	2	3	2	4	2	76
25.	Jayadi	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
26.	Noto	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	63
27.	Sumarno	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	64
28.	Slamet	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	57
29.	Payadi	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
30.	Tarip	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	64
31.	Suradi	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	63
32.	Kusno Sari	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
33.	Rohmat	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	70
34.	Arimin	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
35.	Susili	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
Total		79	101	107	77	88	84	88	112	107	113	87	98	77	100	81	102	85	95	89	95	104	87	76	2132

Lampiran 7. Tabulasi Minat Peternak Setelah Penyuluhan

No	Nama Responden	Kemauan					Ketertarikan					Kebutuhan					Kesenangan					TOTAL			
		Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40		Q41	Q42	Q43
1.	Hariyanto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	111
2.	Wansan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	112
3.	Arifin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	111
4.	Ilham	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	110
5.	Khairullah	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	109
6.	Sudarsodo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	111
7.	Suaidin	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	108
8.	Pairan	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	109
9.	Sukartono	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	108
10.	Imam Mawardi	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	105
11.	Said	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	104
12.	Karto	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	104
13.	Ismail	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	107
14.	Sukari	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	106
15.	Warlim	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	108
16.	Arifin	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	108
17.	Sukar	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	108
18.	Masiri	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	107
19.	Kusari	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	106
20.	Tasman	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	106
21.	Kumiadi	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	106
22.	Sumardi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	107

23.	Tosin	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	105
24.	Pujianto	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	105
TOTAL		120	120	120	120	115	111	111	115	109	112	109	108	111	105	102	112	106	113	112	112	115	110	113	2581	

Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33013504
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.043
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

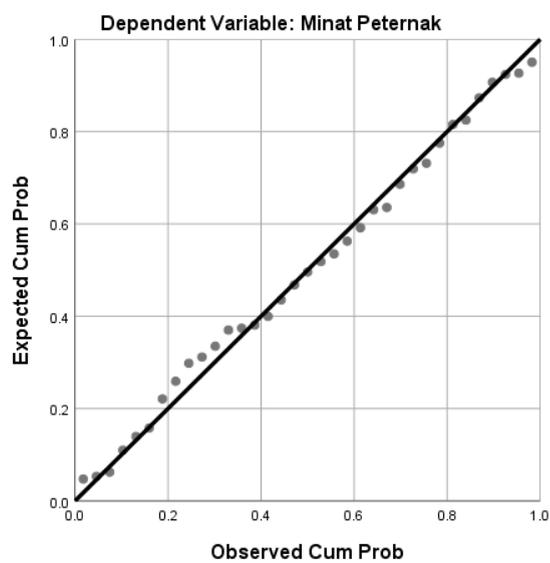
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



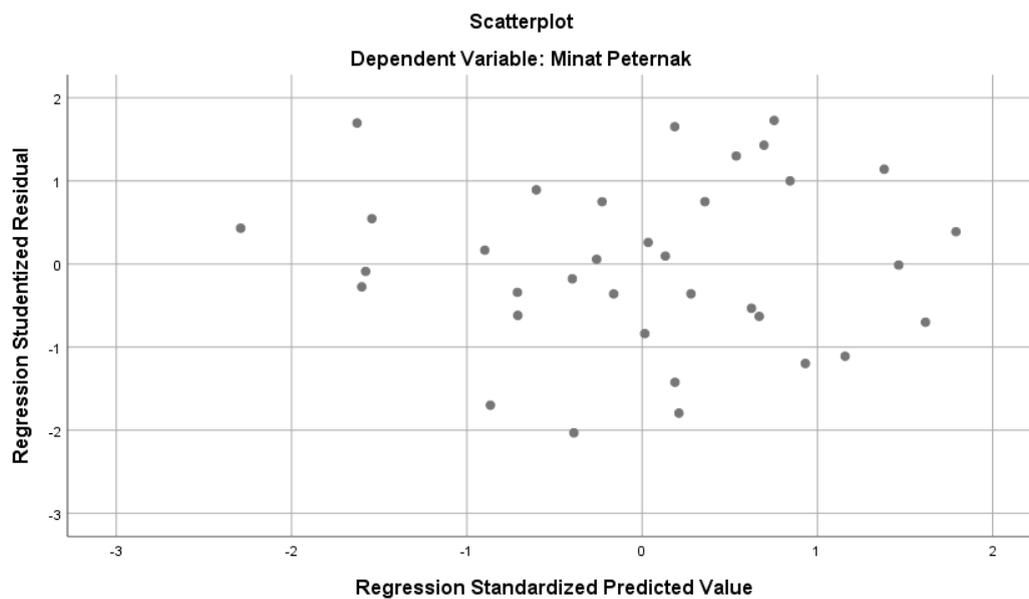
- Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.748	11.045		5.500	.000		
Umur Petani	5.627	.946	.841	5.945	.000	.500	2.001
Pendidikan	-.805	1.158	-.081	-.695	.493	.734	1.363
Pengalaman Beternak	5.795	2.242	.596	2.584	.015	.188	5.318
Skala Usaha	-6.925	2.291	-.683	-3.022	.005	.196	5.107
Pendapatan Per Bulan	2.422	1.521	.259	1.592	.123	.378	2.643
Peran Kelompok Ternak	.153	.319	.062	.480	.635	.605	1.652
Peran Penyuluh	-.059	.195	-.039	-.305	.763	.612	1.635

a. Dependent Variable: Minat Peternak

- Uji Heterokeditas



Lampiran 9. Uji Kelayakan Model Minat Peternak

- Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.660	4.859	1.897

a. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh, Skala Usaha, Pendidikan, Peran Kelompok Ternak, Umur Petani, Pendapatan Per Bulan, Pengalaman Beternak

b. Dependent Variable: Minat Peternak

- Uji F

ANOVA^a

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1724.669	7	246.381	10.435	.000 ^b
	Residual	637.502	27	23.611		
	Total	2362.171	34			

a. Dependent Variable: Minat Peternak

b. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh, Skala Usaha, Pendidikan, Peran Kelompok Ternak, Umur Petani, Pendapatan Per Bulan, Pengalaman Beternak

- Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.748	11.045		5.500	.000		
	Umur Petani	5.627	.946	.841	5.945	.000	.500	2.001
	Pendidikan	-.805	1.158	-.081	-.695	.493	.734	1.363
	Pengalaman Beternak	5.795	2.242	.596	2.584	.015	.188	5.318
	Skala Usaha	-6.925	2.291	-.683	-3.022	.005	.196	5.107
	Pendapatan Per Bulan	2.422	1.521	.259	1.592	.123	.378	2.643
	Peran Kelompok Ternak	.153	.319	.062	.480	.635	.605	1.652
	Peran Penyuluh	-.059	.195	-.039	-.305	.763	.612	1.635

a. Dependent Variable: Minat Peternak

Lampiran 11. Matriks Analisis Penetapan Metode Penyuluhan

**MATRIK ANALISA PENETAPAN METODE PENYULUHAN
PERTANIAN**

Kegiatan Penyuluhan : Melaksanakan Penyuluhan pertanian

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan Minat Peternak Dalam Pembuatan dan penggunaan Pakan Pelet
Pada Ayam Broiler

Materi Penyuluhan : Pembuatan pakan pelet pada ayam broiler

No	Jenis Metode Penyuluhan	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
		Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Media Yang Diguankan	Teknik Komunikasi	Pendekatan Psiko-Sosial		
		Jenis Kelamin Laki-laki, Umur 42-58 Thn	Tingkat Minat Peternak	Teknis	PPT, Dan folder	Langsung	Kelompok		
1	Diskusi	√	√	√	√	√	√	I	Ceramah,Diskusi, Demonstrasi cara
2	Ceramah	√	√	√	√	√	√	II	
3	Demonstrasi cara	√	-	-	-	√	√	III	
4	Demonstrasi Hasil	-	-	-	-	-	-		
5	Demonstrasi plot	-	-	-	-	-	-		
6	Demonstrasi farm	-	-	-	-	-	-		
7	Demonstrasi area	-	-	-	-	-	-		
8	Demonstrasi unit	-	-	-	-	-	-		
9	Pameran	-	-	-	-	-	-		
10	Sekolah lapang	-	-	-	-	-	-		
11	Anjangsana	-	-	-	-	-	-		

Lampiran 12. Matriks Penetapan Media Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan : Melaksanakan Penyuluhan pertanian

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan Minat Peternak Dalam Pembuatan Pakan Pelet Pada Ayam Broiler

Materi Penyuluhan : Pembuatan pakan pelet pada ayam broiler

No	Jenis Media Penyuluhan	Analisis Penetapan Media Penyuluhan						Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
		Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Metode Yang Diguankan	Teknik Komunikasi	Pendekatan Psiko-Sosial		
		Jenis Kelamain Laki-laki, Umur 42-58 Thn	Tingkat Minat Peternak	Teknis	Diskusi dan Demcar	Langsung	Kelompok		
1	Slide Power Point	√	√	√	√	√	√	I	Slide PPT, Folder dan benda sesungguhnya
2	Vidio tutorial	-	-	-	-	-	-		
3	Leaflet	-	-	-	-	-	-		
4	Folder	√	√	√	√	√	√	II	
5	Brosur, Komik	-	-	-	-	-	-		
6	Peta singkat	-	-	-	-	-	-		
7	Kaset rekaman	-	-	-	-	-	-		
8	Foto	-	-	-	-	-	-		
9	Transparansi	-	-	-	-	-	-		
10	Benda Sesungguhnya	√	√	√	√	√	√	III	

Lampiran 13. Lembar Persiapan Menyuluh

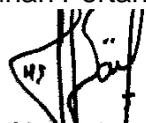
LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH

1. Judul : Minat peternak terhadap penggunaan pakan pelet untuk ayam broiler di desa sekarjoho kecamatan prigen kabupaten pasuruan
2. Tujuan : Dengan mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan sasaran mampu meningkatkan minatnya terhadap pembuatan dan penggunaan pakan pelet melalui demonstrasi cara.
3. Metode : Diskusi, Ceramah, dan demonstrasi cara
4. Media : Folder, PPT, dan Benda Sesungguhnya
5. Alat bantu : Laptop, lcd dan proyektor, alat tulis dan kamera
6. Waktu : 60 Menit
7. Pelaksanaan kegiatan :

No	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Keterangan
1	Pendahuluan	Salam pembukaan dan sambutan	5	Membuka kegiatan penyuluhan dengan pengakraban kepada anggota serta menyampaikan maksud dan tujuan
2	Isi / materi	a. Penyampaian materi dan diskusi b. Tanya jawab	30 15	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi dengan power point dan Demonstrasi cara • Diskusi dengan sasaran untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang telah disampaikan
3	Pengakhiran	Kesimpulan dan saran	10	Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi serta salam penutup

Malang, 5 Juli 2023

Mengetahui
Penyuluhan Pertanian Lapangan



Nursalim

Mahasiswa

Nurfadiah
NIRM.04.03.19.419

Lampiran 14. Sinopsis

SINOPSIS

PEMBUATAN PAKAN PELET PADA AYAM BROILER DI DESA SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan jalannya peternakan, mengingat bahwa pakan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh usaha peternakan. Untuk menekan tingginya biaya pakan, dapat memanfaatkan bahan-bahan dari limbah pertanian yang ada disekitar untuk dijadikan pakan complete feed berbentuk pelet yang tetap dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam broiler.

Berdasarkan potensi peternak yang ada di desa sekarjoho kecamatan prigen kabupaten pasuruan memiliki potensi ternak unggas (ayam broiler) sebanyak 20.000 ekor. Dengan tinggi nya populasi ayam yang ada maka produksi pakan yang dibutuhkan juga tinggi.

Berdasarkan Programa Penyuluhan BPP Prigen (2020), peternak ayam di desa sekarjoho lebih sering memberikan pakan komersial dari pada mencampur bahan pakan sendiri. Sedangkan Perusahaan pakan komersial di Indonesia sangat beragam baik jenis produk maupun hasil dari tiap pabrik sehingga harga dipasaran pun tidak sama satu sama lain. Pembuatan pakan *complete feed* bentuk pelet untuk pakan ternak ayam broiler dari bahan-bahan yang ada di sekitar dan mudah diperoleh perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan peternak ayam broiler yang ada di Desa Sekarjoho.

Proses pembuatan pakan complete feed berbentuk pelet dapat dilakukandengan mengikuti langkah berikut:

Alat :

1. Terpal/Karung
2. Timbangan
3. Ember
4. Kompor dan Tabung Gas
5. Kukusan
6. Alat Penggiling Daging

Bahan	Jumlah (Kg)
Kaliandra	100 gr
Bekatul	250 gr
Pollard	100 gr
Jagung	50 gr
Indigofera	300 gr
Kedelai	50 gr
Bungkil Kopra	50 gr
Mollases	3 ml
Premix	20 gr
Tepung Ubi Kayu	10 gr

Sumber: Rasyaf, 2002

Cara Pembuatan :

1. Persiapan alat dan bahan
2. Menimbang bahan menurut formulasi
3. Mencampur/mengaduk bahan-bahan yang telah ditimbang,
4. Penambahan bahan baku cair (mollases)
5. Bahan yang sudah tercampur dikukus atau diuapi
6. Pencetakan menggunakan mesin penggiling daging
7. Pengeringan/penjemuran.
8. Pakan yang sudah kering sebaiknya disimpan di dalam plasti/karung pada tempat yang kering dan tidak lembab agar pakan pelet tidak mudah berjamur dan lebih tahan lama.

Keunggulan dari pakan complete feed berbentuk pelet ini yaitu lebih disukai oleh ayam broiler, bahan-bahannya mudah untuk didapatkan, harga bahan relatif murah, dan harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan peternak ayam broiler.

Pasuruan, 5 Juli 2023

Mahasiswa



Nurfadhah

Lampiran 15. Berita Acara**BERITA ACARA PENYULUHAN
MAHASISWA POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

Pada hari Rabu Tanggal 5 Bulan Juli Tahun 2023, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadiah

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten

Pasuruan Telah melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai "Pembuatan Pakan Pelet Pada Ayam Broiler di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Demikian berita acara penyuluhan di Desa Sekarjoho ini kami buat dengan sungguh-sungguh agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

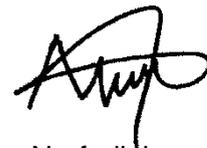
Pasuruan, 5 Juli 2023

Ketua Kelompok Tani



Hariyanto

Mahasiswa



Nurfadiah

Lampiran 16. Daftar Hadir



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telp. 0341 – 42771, 42772, 427379, Fax. 427774



Website: <https://polbangtanmalang.ac.id/> E-mail: official@polbangtanmalang.ac.id

DAFTAR HADIR PENYULUHAN TUGAS AKHIR
 MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN PELET
 PADA AYAM BROILER DI DESA SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
 KABUPATEN PASURUAN

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	SUNO TO	DINOYO	1.
2.	DUNOMO	DINOYO	2.
3.	TRAKIT	SEKARJOHO	3.
4.	SHOLEH	SEKARJOHO	4.
5.	KARNAMI	DINOYO	5.
6.	NASTIKH.S	SEKARJOHO	6.
7.	KASANI	GUWO	7.
8.	MUHAJIR	DINOYO	8.
9.	JONO	GUWO	9.
10.	Muhammad Asim	DINOYO	10.
11.	ANDIKA	DINOYO	11.
12.	Hariyanto	"	12.
13.	WANSAN	"	13.
14.	ARIFIN	"	14.
15.	LIAM	"	15.
16.	HAIRULLAH	"	16.
17.	SUDARSO	SEKARJOHO	17.
18.	SUBAN	DINOYO	18.
19.	PAIRAN	GUWO	19.
20.	SUKARTONO	GUWO	20.

Ketua Kelompok

Hariyanto

Pasuruan, 5 Juli 2023
 Mahasiswa

Nurfadhah

Mengetahui,
 Penyuluh Pertanian Lapangan

Nursalim



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

Jalan Dr. Cipto 144 Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 – 42771, 42772, 427379, Fax. 427774

Website: <https://polbangtanmalang.ac.id/> E-mail: official@polbangtanmalang.ac.id



**DAFTAR HADIR PENYULUHAN TUGAS AKHIR
MINAT PETERNAK TERHADAP PENGGUNAAN PAKAN PELET
PADA AYAM BROILER DI DESA SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN PASURUAN**

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
21.	Imam Mawardi	Dinoyo	21.
22.	Sald	"	22.
23.	Kartu	Sekarjoho	23.
24.	Ismail	Dinoyo	24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.

Ketua Kelompok

Haryanto

Pasuruan, 5 Juli 2023
Mahasiswa

Nurfadhah

Mengetahui,
Penyuluh Pertanian Lapangan

Nursalim

Lampiran 17. Folder

Cara Pembuatannya

1. Menimbang bahan menurut formulasi yang sudah ada
2. Mencampur/ mengaduk bahan- bahan yang telah di timbang
3. Penambahan bahan baku cair (mollases)
4. Bahan yang sudah tercampur dikukus atau diuapi
5. Pencetakan menggunakan mesin penggiling
6. Pengeringan / penjemuran

Alat :

1. Terpal / karung
2. Timbangan
3. Ember
4. Kompor dan tabung gas
5. Kukusan
6. Mesin penggiling

Pembuatan Pakan Pelet Pada Ayam Broiler



NURFADIAH
04.03.19.419

POLITEKNIK PEMBANGUNAN
PERTANIAN MALANG



Pengertian

Pakan pelet merupakan bentuk bahan pakan yang di padatkan sedemikian rupa dari bahan konsentrat atau hijauan. Pelet ini merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas pakan.

Bentuk Pakan Pelet

Bentuk pakan

1. Mash (tepung)
2. Pelet
3. Crumble

suatu campuran dari bahan" yang berbentuk tepung. pelet adalah pakan berbentuk silinder yang berasal dari pencetakan bahan-bahan baku pakan dengan menggunakan mesin die sehingga menjadi bentuk silinder atau potongan kecil dengan diameter, panjang, dan derajat kekerasan yang berbeda.

pekan pelet yang telah di pecah menjadi partikel yang paling kecil.



Keunggulan

Keunggulan Membuat Pakan Pelet Sendiri

1. Untuk menekan tingginya biaya pakan yang relatif mahal
2. Untuk memanfaatkan bahan - bahan yang ada disekitar dan mudah di peroleh dengan harga yang relatif lebih murah tetapi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak dengan pakan alternatif berupa pelet
3. Meningkatkan selera makan /palatabilitas , pemborosan ransum akibat tumpah/ terbuang dapat di tekan, dapat mengefisiensikan formula ransum karena setiap butiran pelet mengandung nutrisi yang sama

Proses jemur



Bahan :



1. Lamtoro
2. Kaliandra
3. Bekattul.
4. Pollard.
5. Jagung.
6. Bungkil Kedelai
7. Bungkil Kopra
8. Premix
9. Garam
10. Mollases

Lampiran 18. Media Penyuluhan PPT



NAMA : NURFADIAH



PEMBUATAN PAKAN PELET PADA AYAM BROILER DI DESA SEKARJOHO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN



PEMBAHASAN

JENIS – JENIS
PAKAN PELET

02

01

03

PENGERTIAN
PAKAN PELET

ALAT DAN
BAHAN
PEMBUATAN
PAKAN PELET

MANFAAT
PEMBUATAN
PAKAN PELET

04

Pengertian pakan pelet



Pakan Pelet merupakan bentuk bahan pakan yang dipadatkan sedemikian rupa dari bahan konsentrat atau hijauan. Pelet ini merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas pakan (Mathius et al., 2006).

JENIS – JENIS PAKAN PELET

Mash (Tepung)



Suatu campuran dari bahan-bahan pakan yang berbentuk tepung.

Pelet



Pelet adalah pakan berbentuk silinder yang berasal dari pencetakan bahan-bahan baku pakan dengan menggunakan mesin die sehingga menjadi bentuk silinder atau potongan kecil dengan diameter, panjang, dan derajat kekerasan yang berbeda. Pakan dalam bentuk pelet merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas pakan (Mathius, et al., 2006 di dalam Retnani 2011).

Crumble



Pakan pelet yang telah dipecah menjadi partikel yang lebih kecil.

Alat

- A. terpal/karung,
- B. timbangan,
- C. ember,
- D. kompor dan tabung gas,
- E. kukusan,
- F. mesin penggiling.



Bahan

- A. Kaliandra
- B. Bekatul
- C. Pollard
- D. Jagung
- E. Gamal
- F. Bungkil Kedelai
- G. Bungkil Kopra
- H. Mollases
- I. Premix
- J. Garam

Sumber : Rasyaf, 2022

Cara Pembuatannya

1. Menimbang bahan menurut formulasi yang sudah ada
2. Mencampur/mengaduk bahan-bahan yang telah ditimbang.
3. Penambah bahan baku cair (mollases)
4. Bahan yang sudah tercampur dikukus atau diuapi
5. Pencetakan menggunakan mesin penggiling daging manual
6. Pengeringan/penjemuran



Terima Kasih

Gambar 1. Identifikasi Potesi Wilayah



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 2. Pengisian Kuesioner Minat



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3. Pengisian kuesioner minat



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4. Pengisian Kuesioner minat



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 5. Penyampaian Materi



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 6. Proses Pembuatan Pakan Pelet



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 7. Proses Pembuatan Pakan Pelet



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 8. Proses Pengukusan Pakan Pelet



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 9. Proses Pencetakan Pakan Pelet



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 10. Pakan Pelet



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 11. Kegiatan Penyuluhan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 12. Kegiatan Penyuluhan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 13. Pengisian Kuesioner



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 14. Pengisian Kuesioner



Sumber : Dokumentasi Pribadi